

**PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, DAN KONSEP DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 1 KANDEMAN BATANG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



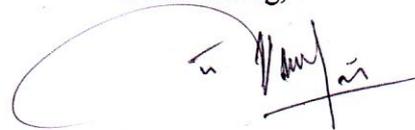
Oleh
Firdaus Sumarno
NIM 10501247002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 KANDEMAN BATANG TAHUN AJARAN 2011/2012”** yang disusun oleh **Firdaus Sumarno**, NIM **10501247002** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 24 Juli 2012
Pembimbing,



Mutaqin, M.Pd, M.T
NIP. 19640405 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, DAN KONSEP DIRI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1 KANDEMAN BATANG TAHUN AJARAN 2011/2012” yang disusun oleh **Firdaus Sumarno**, NIM 10501247002 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dan dinyatakan lulus.

			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Mutaqin, M.Pd, M.T	Ketua Penguji		6/9-12
2. Drs. Nur Kholis, M.Pd	Sekretaris Penguji	
3. Ketut Ima Ismara, M.Pd. M.Kes	Penguji Utama	

Yogyakarta, 24 Juli 2012

Fakultas Teknik

Dekan,




Dr. Moch Bruri Triyono M. Pd
NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Penelitian ini merupakan bagian dari payung penelitian Mutaqin, M.Pd, M.T, Ketut Ima Ismara, M.Pd, M.T, dan Drs. Nur Kholis, M.Pd.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012
Yang menyatakan,



Firdaus Sumarno
NIM. 10501247002

MOTTO

"Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya orang yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah kaum kafir." (QS. Yusuf: 87)

"Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim)

"Yakinlah bahwa jalan hidupmu adalah yang terbaik untukmu, maka hadapilah dengan sikap terbaikmu".

"Berpikir positif dan bersikap tanggung jawab adalah kunci dari kesuksesan yang akan kita raih di masa akan datang"

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Dengan segenap cinta dan doa, kupersembahkan hasil dari sebuah perjuanganku selama ini untuk:

Bapak dan Ibu Tercinta

Terima kasih atas kasih sayang, semangat, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkahku dalam meraih prestasi dan cita-citaku, Karena kasih sayang mu yang tulus melebihi apapun yang tak pernah terpikir olehku

Kakak-kakak, Adik

Terima kasih selalu mendukung dan menguatkan setiap langkahku.

Istriku Tersayang

Terima kasih selalu sabar dan selalu menemaniku. Semoga kasih sayang kita akan selalu terjalin selamanya, Amin

Sahabat-sahabatku

Terima kasih atas canda tawa dan keceriaannya selama ini, semoga persahabatan kita menjadi sebuah kisah klasik untuk masa depan dan abadi selamanya, Amin

Teman - teman seperjuangan

Terima kasih atas segala bantuannya, kerjasama, dan dorongan untuk selalu menjadi lebih baik dan pantang menyerah

Teman-temanku dan Almamater

Terima kasih atas kebersamaannya dan dukungannya

Pembaca yang budiman

Semoga pembaca dapat memanfaatkan karya sederhana ini

**PENGARUH PRESTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI, PRESTASI
MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, DAN KONSEP DIRI
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII
SMK NEGERI 1 KANDEMAN BATANG
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh :

Firdaus Sumarno

10501247002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang berjumlah 287 siswa, dengan sampel 170 siswa. Data diambil menggunakan metode dokumentasi, test dan angket. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *Product Moment* dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, linieritas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,495, $t_{hitung} = 7,376 > t_{tabel} = 1,645$, dan p value $0,000 < 0,05$, (2) terdapat pengaruh positif antara prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,363, $t_{hitung} = 5,057 > t_{tabel} = 1,645$, dan p value $0,000 < 0,05$, (3) terdapat pengaruh positif antara konsep diri terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,394, $t_{hitung} = 5,552 > t_{tabel} = 1,645$, dan p value $0,000 < 0,05$, (4) terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan koefisien korelasi = 0,633, $F_{hitung} = 37,022 > t_{tabel} = 2,750$, dan p value $0,000 < 0,05$, dan koefisien determinan 40,1%.

Kata kunci : *prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri, minat berwirausaha*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan Karunia dan Rahmat-Nya serta limpahan kekuatan dan kasih sayang-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini. Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan teknik yang merupakan tugas akhir wajib lulus bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan menyelesaikan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak K. Ima Ismara, M.Pd, M.Kes Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Mutaqin, M.Pd, M.T selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan selama ini hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Soeharto, Ed.D selaku dosen Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memvalidasi instrumen dengan sangat objektif.
6. Bapak Hartoyo, M.Pd, M.T selaku dosen Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memvalidasi instrumen dengan sangat objektif.
7. Bapak Drs. Sulistio, M.Si selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian ini.
8. Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
9. Segenap jajaran SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama proses penelitian.
10. Ayah dan Ibu tercinta yang telah banyak membimbing dan segala pengorbanannya serta do'anya dalam studi penulis.
11. Kakak-kakak, Adik, dan Istriku Tersayang terima kasih selalu mendukung dan menguatkan setiap langkahku.

12. Sahabat dan teman-teman seperjuangan.
13. Semua unsur yang turut membantu hingga penyelesaian laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih kurang dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Kritik, saran, dan himbauan yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika dalam penulisan ini terdapat suatu kesalahan maupun kekeliruan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait. Penulis berharap semoga laporan penelitian skripsi ini bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.

Yogyakarta, 24 Juli 2012
Penulis,

Firdaus Sumarno
NIM. 10501247002

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Praktik Kerja Industri	12
2. Mata Pelajaran Kewirausahaan	15
a. Prestasi Belajar	15
1) Pengertian	15
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
b. Mata Pelajaran Kewirausahaan	19
1) Pengertian	19
2) Tujuan Pendidikan Kewirausahaan	19
3. Konsep Diri	24
a. Pengertian Konsep Diri	24
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	25
c. Jenis-jenis Konsep Diri	26
d. Komponen Konsep Diri	27
e. Isi Konsep Diri	27
4. Minat Berwirausaha	28
a. Minat	28
b. Wirausaha	32
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	33
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berfikir	36
D. Perumusan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	42
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Instrumen Penelitian	49
G. Validasi dan Reliabilitas	53
H. Hasil Uji Coba Instrumen	55
I. Teknik Analisis Data	56
1. Analisis Deskripsi Variabel	56
2. Uji Persyaratan Analisis	58
3. Uji Hipotesis	60
4. Menentukan Besarnya Koefisien Determinasi	64
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 65
A. Deskripsi Data	65
1. Deskripsi Variabel Prestasi Praktik Kerja Industri	66
2. Deskripsi Variabel Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	68
3. Deskripsi Variabel Konsep Diri	71
4. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha	73
B. Persyarat Analisis	76
1. Hasil Uji Normalitas	76
2. Hasil Uji Linier	76
3. Hasil Uji Multikolinier	77
C. Pengujian Hipotesis	78
1. Hipotesis 1	78
2. Hipotesis 2	80
3. Hipotesis 3	82
4. Hipotesis 4	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	88
1. Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha	88
2. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	90
3. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha	92
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 96
A. Kesimpulan	96
B. Keterbatasan	98
C. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	 99
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kopetensi Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kandeman Batang	21
Tabel 2.	Anggota Populasi	43
Tabel 3.	Penyebaran Anggota Sampel	45
Tabel 4.	Skor Alternatif Jawaban	50
Tabel 5.	Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	51
Tabel 6.	Skor Alternatif Jawaban	52
Tabel 7.	Kisi-kisi Minat Berwirausaha	52
Tabel 8.	Interpretasi Nilai r	54
Tabel 9.	Hasil Uji Validitas	55
Tabel 10.	Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 11.	Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri	66
Tabel 12.	Distribusi Kategori Prestasi Praktik Kerja Industri	67
Tabel 13.	Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	69
Tabel 14.	Distribusi Kategori Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	70
Tabel 15.	Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri	71
Tabel 16.	Distribusi Kategori Konsep Diri	72
Tabel 17.	Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha	74
Tabel 18.	Distribusi Kategori Minat Berwirausaha	75
Tabel 19.	Ringkasan Uji Normalitas	76
Tabel 20.	Ringkasan Uji Linier	77
Tabel 21.	Ringkasan Uji Multikolinieritas	78
Tabel 22.	Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 (Prestasi Pratik Kerja Industri) terhadap Y (Minat Berwirausaha)	79
Tabel 23.	Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 (Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan) terhadap Y (Minat Berwirausaha)	81
Tabel 24.	Ringkasan Hasil Uji Regresi X_3 (Konsep Diri) terhadap Y (Minat Berwirausaha)	83
Tabel 25.	Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda X_1 (Prestasi Pratik Kerja Industri), X_2 (Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan), dan X_3 (Konsep Diri) secara Bersama-sama terhadap Y (Minat Berwirausaha)	85
Tabel 26.	Ringkasan Perhitungan SR dan SE	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Paradigma Penelitian	39
Gambar 2.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri	66
Gambar 3.	Distribusi Kategori Prestasi Praktik Kerja Industri	68
Gambar 4.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	69
Gambar 5.	Distribusi Kategori Prestasi Praktik Mata Pelajaran Kewirausahaan	70
Gambar 6.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri	72
Gambar 7.	Distribusi Kategori Konsep Diri	73
Gambar 8.	Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha	74
Gambar 9.	Distribusi Kategori Minat Berwirausaha	75
Gambar 10.	Paradikma Hasil Penelitian	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak. Kementerian Dalam Negeri mendata jumlah penduduk Indonesia terhitung 31 Desember 2010 mencapai 259.940.857. Jumlah ini terdiri atas 132.240.055 laki-laki dan 127.700.802 perempuan. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak itu, tidak menuntut kemungkinan akan semakin banyak pula permasalahan yang ditimbulkannya. Salah satu permasalahan tersebut adalah menyempitnya lapangan pekerjaan yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin banyak.

Data Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka tertinggi adalah untuk masyarakat lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,66% dan 10,43%, sementara pengangguran lulusan sekolah dasar (SD) ke bawah jumlahnya 3,56% naik dari posisi Februari 2011 3,37%. Pengangguran lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 8,37% atau naik dari Februari 2011 sebesar 7,83%. Pengangguran lulusan Diploma I/II/III mencapai 7,16% atau turun dari Februari 2011 sebesar 11,59%. Terakhir pengangguran lulusan universitas turun menjadi 8,02% dari 9,95% di Februari 2011. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lulusan SMK yang seharusnya merupakan tenaga siap pakai ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran. Masalah sosial seperti narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, dan lain sebagainya akan

timbul apabila masalah pengangguran dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi, kondisi tersebut juga akan mengganggu pembangunan disegala bidang dan stabilitas nasional.

Masalah sosial seperti di atas sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang yang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha, berarti dia mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan lagi, bahkan dapat membuka lowongan pekerjaan untuk orang lain.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini sesuai dengan tujuan khusus yang ada dalam kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan SMK yang menyebutkan bahwa, SMK bertujuan untuk : (1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, (3) membekali peserta didik

dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Lulusan SMK seharusnya adalah sosok-sosok yang mempunyai kemampuan untuk mengimplementasi kemampuan wirausaha yang dimiliki anak didik, baik konsep maupun praktiknya. Jika anak didik mampu mengimplementasikan dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Anak didik akan menjadi sosok-sosok yang produktif dengan kemampuan wirausaha yang dimiliki. Sekolah memang sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan kewirausahaan untuk anak didiknya dan memberikan bekal pengetahuan serta sikap kepada anak didiknya, sehingga saat lulus mereka sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha bahkan siap untuk bekerja.

Sekolah memberikan pendidikan yang bersifat nyata atau langsung terjun ke dunia industri melalui Praktik Kerja Industri untuk membekali anak didiknya agar mempunyai minat berwirausaha dan siap kerja di industri. Praktik Kerja Industri adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja (Ahmad Rizali, dkk., 2009:45).

Praktik Kerja Industri dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya. Siswa yang melaksanakan pendidikan

tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan mempelajari ilmu yang ada di dunia industri. Praktik kerja industri merupakan kegiatan pendidikan dan latihan kerja dengan mengembangkan kemampuan, keahlian, dan profesi di tempat kerja sesuai dengan bidang studi atau jurusan masing-masing siswa.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri tersebut secara tidak langsung akan memberikan siswa pengalaman serta bekal pengetahuan dalam bekerja. Siswa diajarkan untuk bekerja dengan kemampuan sendiri supaya mereka mandiri sehingga mereka bisa mendapatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Prestasi pengalaman yang didapat dan dipahami dengan baik diharapkan akan menumbuhkan minat serta keinginan untuk berwirausaha siswa.

SMK Negeri 1 Kandeman Batang mendidik siswanya untuk menjadi manusia yang mampu mengaplikasikan ilmunya di dunia industri. Siswa akan dibekali dengan keterampilan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat dalam bidang kewirausahaan sehingga mereka bisa berwirausaha jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK sekarang ini. Mata pelajaran kewirausahaan akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang wirausaha. Hal ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa sehingga siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keterampilan masing-masing.

Pengetahuan dan keterampilan siswa yang diperoleh selama di bangku sekolah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan, pengalaman kerja industri serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh siswa dapat mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Hal penting dalam mengoptimalkan potensi dan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa adalah dengan cara mengetahui konsep diri dari siswa itu sendiri. Suryana (2006: 3) mengungkapkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan adalah memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, penuh percaya diri, memiliki inisiatif, aktif, memiliki motivasi berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, penuh perhitungan, dan masih banyak ciri khas lain yang bergantung dari sudut pandang dan konteks penerapannya. Atas dasar itu maka dapat diartikan bahwa seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya. Brook dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005:34) mengatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain.

SMK Negeri 1 Kandeman Batang merupakan salah satu SMK Negeri yang ada di Kabupaten Batang. SMK ini selalu berupaya untuk melaksanakan fungsi SMK dengan sebaik-baiknya dari segi pengajaran maupun pembekalan praktek pada siswanya agar tujuan SMK dapat tercapai dengan baik pula. SMK ini selalu

berusaha untuk dapat mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa.

SMK Negeri 1 Kandeman Batang sebagai subsistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan tenaga kerja yang terampil pada berbagai bidang keahlian tertentu, ternyata juga tidak luput dari permasalahan yang senantiasa menjadi polemik, yaitu mengenai ketidaksesuaian lulusan (*output*) pendidikan dengan keperluan dan perkembangan dunia usaha atau dunia industri yang semakin berkembang lebih cepat. Hal ini diperkuat lagi dengan banyaknya lulusan yang menganggur dan bekerja tidak sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh di sekolah. Menurut Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Kandeman Batang melalui wawancara awal yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa, SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang setiap tahunnya meluluskan sekitar 280 siswa ternyata hampir 80% atau sejumlah 224 siswa tetap berorientasi dan memiliki minat untuk dapat bekerja pada perusahaan atau instansi tertentu setelah lulus, hal ini menunjukkan betapa masih rendahnya minat berwirausaha siswa.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arah pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada siswa agar dapat merealisasikannya. Berkaitan dengan hal itu Praktik Kerja Industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan ketrampilan melalui bekerja langsung di dunia industri. Kreativitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya.

Semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Penguasaan pengetahuan kewirausahaan pada siswa ini dapat dilihat melalui prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh pada mata pelajaran kewirausahaan. Faktor penting yang perlu diperhatikan adalah tentang masalah konsep diri dari siswa itu sendiri untuk menjadi wirausahawan.

Berdasarkan uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang minat berwirausaha khususnya pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman tahun ajaran 2011/2012 yang dikaitkan dengan prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan konsep diri.

B. Identifikasi Masalah

Jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak menimbulkan permasalahan yang banyak pula salah satunya adalah pengangguran. Lulusan SMK merupakan salah satu penyumbang pengangguran terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa SMK yang menyiapkan lulusannya menjadi tenaga siap pakai yang mudah terserap di industri belum terbukti. Jika masalah pengangguran ini dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi maka akan dapat menimbulkan beberapa masalah baru seperti narkoba, kriminalitas, pergalan bebas, premanisme, dan lain sebagainya. Masalah pengangguran sebenarnya dapat diperkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran. Berdasarkan latar belakang di atas dapat

ditemukan beberapa masalah, masalah-masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut.

1. Salah satu tujuan SMK adalah mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang terampil dan professional. Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?
2. Bagaimana peran SMK dalam menyiapkan peserta didiknya agar siap kerja di industri?
3. Apakah materi yang diberikan di SMK sudah sesuai dengan kebutuhan di dunia industri?
4. Apakah standar kompetensi yang dicapai lulusan SMK sudah terpenuhi?
5. Praktik Kerja Industri dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga yang professional dibidangnya. Apakah tujuan praktik kerja industri ini sudah tercapai?
6. Apakah pengalaman kerja melalui Praktik Kerja Industri di industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan minat berwirausaha siswa?
7. Apakah mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan akan menambah pengetahuan siswa SMK tentang wirausaha?
8. Apakah materi kewirausahaan yang diberikan sesuai dengan perkembangan dunia usaha pada saat ini?
9. Bagaimana fungsi dan peran pengetahuan kewirausahaan yang diberikan sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha?
10. Apakah dengan mengetahui konsep diri dalam diri sendiri dapat mempengaruhi minat berwirausaha siswa setelah lulus nantinya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, terlihat betapa luasnya permasalahan yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Pembatasan masalah diperlukan karena terdapat keterbatasan penelitian dalam hal waktu, tenaga, dan biaya, serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan fokus. Permasalahan ini dibatasi pada pengaruh prestasi Praktik Kerja Industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah prestasi Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah prestasi mata pelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII Teknik SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012?
3. Apakah konsep diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012?

4. Apakah prestasi Praktik Kerja Industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh prestasi Praktik Kerja Industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
4. Untuk mengetahui pengaruh prestasi Praktik Kerja Industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masala-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha anak didiknya saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, praktik kejuruan, pendidikan keterampilan, dan lain sebagainya.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberi masukan tentang pentingnya melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Industri, pengetahuan kewirausahaan, dan konsep diri dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang jelas kepada pihak sekolah dalam membaca minat berwirausaha siswa kelas XII dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Praktik Kerja Industri

Praktik Kerja Industri atau yang biasa disebut dengan Prakerin adalah realisasi dari bagian Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di SMK sejak tahun ajaran 1993/1994 merupakan bagian dan implementasi konsep *link and match*. Pemberlakuan PSG ini sekaligus untuk menjawab kritikan gencar saat itu yang menilai lulusan SMK tidak siap masuk ke dunia kerja lantaran kurang praktik. Kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan di dunia industri adalah tenaga kerja yang selaras dengan perkembangan dan perubahan pasar. Hal ini berarti kualitas tenaga kerja yang dihasilkan harus sinkron dengan kebutuhan dunia dan industri.

Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda dikembangkan berdasarkan konsep *dual system* di Jerman, yaitu suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja (Ahmad Rizali,dkk.,2009:45). Muniarti dan Usman (2009:108) menyatakan Praktik Kerja Industri merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, dipraktikkan di dunia industri, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia industri.

Praktik Kerja Industri dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya dan diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional. Siswa yang melaksanakan pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan mempelajari ilmu yang ada di dunia industri. Siswa tidak dapat langsung terjun ke dunia industri tanpa diadakannya praktik kerja industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja. Perusahaan juga tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional. Pendidikan sistem ganda memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Praktik Kerja Industri mendidik siswa belajar di dua tempat, yaitu sekolah dan industri. Siswa belajar teori dari para guru di sekolah, sedangkan di perusahaan atau dunia kerja siswa belajar dan mendapat pelatihan dari para instruktur perusahaan. Program-program pendidikan praktik kerja industri harus dirancang, disepakati, dan dilaksanakan oleh kedua pihak secara konsekuen. Sekolah melakukan semacam *outsourcing* yang dikerjakan oleh industri dalam bentuk penyediaan alat, instruktur, dan pengalaman praktik di lapangan, sedangkan industri melihat sekolah sebagai bagian dari HRD (*human resources development*) perusahaan dalam mencetak tenaga ahli yang handal. Sumber-sumber yang diberdayakan bagi keduanya menjadi sangat efektif dan efisien. Efektif dan efisien tersebut pada gilirannya akan meningkatkan mutu produk industri dengan harga bersaing, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dengan sistem ganda bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional (dengan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja), memperkokoh "*link and match*" antara sekolah dengan dunia kerja, meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas profesional dan memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan (Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional, 1996). Ahmad Rizali,dkk (2009:46) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan praktik kerja industri bertujuan: (1) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional, yaitu tenaga kerja yang memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan kerja, (2) meningkatkan dan memperkokoh keterkaitan dan kesepadanan/kecocokan (*link and match*) antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja, (3) meningkatkan efisiensi pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas dan profesional dengan memanfaatkan sumber daya pelatihan yang ada di dunia kerja, (4) memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai proses dari pendidikan.

Ada kegiatan Praktik Kerja Industri tentunya ada pula prestasi yang didapat dari hasil Praktik Kerja Industri. Prestasi merupakan bukti atau hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa setelah dilaksanakan suatu usaha yaitu mengikuti pendidikan atau latihan tertentu, sedangkan Praktik Kerja Industri

adalah penyelenggaraan pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan pendidikan (praktik) di dunia industri.

Berdasarkan pengertian di atas prestasi Praktik Kerja Industri adalah suatu bukti atau hasil usaha yang telah dicapai siswa dari aktifitas atau kegiatan Praktik Kerja Industri yaitu pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri untuk memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Hasil ini diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka yang diberikan oleh guru praktik dan instruktur industri yang bersangkutan. Hasil praktik siswa yang berupa nilai merupakan cerminan dari kemampuan dan ketrampilan yang diperoleh dari Praktik Kerja Industri. Siswa diharapkan dapat mempunyai bekal ketrampilan yang cukup dan tertarik untuk membuka usaha sendiri melalui pengalaman selama Praktik Kerja Industri.

2. Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

a. Prestasi Belajar

1) Pengertian

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kata prestasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi” dan

“belajar” yang mempunyai arti berbeda, sehingga ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu.

Syaiful Bahri Djamarah (2008:21) menyatakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Winkel (1991:162) mengatakan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) menyatakan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.

Belajar adalah serangkaian kegiatan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor (Syiaiful Bahri Djamarah, 2008:13). Ngalim Purwanto (2010:85) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman. Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004:127) menjelaskan belajar adalah suatu proses dan bukan suatu hasil. Belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan. Sri Habsari (2005:75) mengemukakan bahwa

prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai karena suatu usaha, ilmu pengetahuan, dan ketrampilan.

Berdasarkan uraian pengertian yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat oleh guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Pengertian prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ditujukan pada nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan yang dicapai oleh siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 pada saat kelas X sampai XII. Nilai tersebut sebagai dasar sejauh mana siswa memperhatikan dan menguasai tentang pengetahuan kewirausahaan sehingga dapat menumbuhkan minat untuk menjadi seorang wirausaha.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang diperoleh seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri orang tersebut. Sri Habsari (2005:75-76) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : *Pertama, Intelegent Quotient (IQ)*. IQ seseorang dapat berkembang naik apabila belajar dan latihan dan dapat turun apabila tidak belajar dan latihan. *Kedua, Emotional Quotient (EQ)*,

yaitu kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan mengenali secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain. *Ketiga, Spiritual Quotient (SQ)*, semakin tinggi tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang akan semakin besar kemungkinan memiliki prestasi belajar. *Keempat, Creativity Quotient (CQ)*, yaitu kecerdasan seseorang dalam berkreaitivitas belajar. *Kelima, Adversity Quotient (AQ)*, kecerdasan untuk bertahan dalam kesulitan dan keluar dari kesulitan. Sedangkan faktor eksternal meliputi : *Pertama*, motivasi prestasi atau faktor pendorong semangat. *Kedua*, lingkungan belajar. *Ketiga*, kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib. *Keempat*, kesehatan jasmani dan rohani.

Thursan Hakim (2005:11) menyatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (1) faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia, yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis terdiri dari kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik. Sedangkan yang termasuk dalam faktor psikologis adalah *intelegensi*, kemauan, bakat, daya ingat, daya konsentrasi, (2) faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia, yaitu dapat berasal dari faktor lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan waktu.

Berdasarkan teori di atas, prestasi yang dicapai oleh seseorang ditentukan oleh berbagai macam faktor, baik faktor dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

b. Mata Pelajaran Kewirausahaan

1) Pengertian

Kewirausahaan adalah salah satu program adaptif yang diajarkan pada siswa SMK selain matematika, bahasa Inggris, ketrampilan komputer, dan mengetik manual. Suryana (2003:8) memberikan batasan bahwa ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa ilmu kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan pada SMK sebagai salah satu mata pelajaran dari kelompok adaptif yang diberikan pada siswa.

2) Tujuan Pendidikan Kewirausahaan

Wasty Soemanto (1999:87) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka memiliki kekuatan pribadi yang dinamis dan kreatif sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Pendidikan kewirausahaan diberikan untuk membekali pribadi manusia sehingga manusia mampu mengembangkan kualitas pribadinya yang mampu mengikuti perkembangan zaman, mampu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sony Heru Priyanto (2009:76) berpendapat bahwa terdapat empat tujuan

dalam pendidikan kewirausahaan yaitu pendidikan motivasional, pendidikan pengetahuan, pendidikan keahlian (*skill*), dan pengembangan kemampuan (*ability*).

Berdasarkan uraian di atas maka dalam kaitannya dengan kewirausahaan yang diajarkan pada siswa SMK dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan kewirausahaan yang diberikan adalah untuk membelajarkan siswa agar mempunyai pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk tidak hanya bergantung pada orang lain tetapi mampu usaha mandiri. Pendidikan kewirausahaan ini juga diharapkan akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Siswa diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai keterampilan masing-masing dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan dan ketrampilan.

Kompetensi kewirausahaan yang diajarkan di SMK Negeri 1 Kandeman Batang adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kompetensi Kewirausahaan di SMK 1 Kandeman Batang

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku wirausaha (Kelas X Semester 1)	1.1 Mengidentifikasi sikap dan perilaku	<ul style="list-style-type: none"> • Disiplin, komitmen tinggi, jujur, kreatif dan inovasi, mandiri dan selalu bekerja dengan berprestasi • Keberhasilan dan kegagalan wirausahawan diidentifikasi berdasarkan sikap dan perilakunya dalam keseharian
	1.2 Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif (selalu ingin maju)	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja prestatif (selalu ingin maju) meliputi : <ul style="list-style-type: none"> - Kerja ikhlas - Kerja mawas >< emosional - Kerja cerdas - Kerja keras - Kerja tuntas
	1.3 Merumuskan solusi masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah diidentifikasi, dirumuskan dan dianalisis, dengan percaya diri • Kecakapan mengolah informasi, • Berpikir kreatif • Kecakapan memecahkan masalah, • Kecakapan bekerjasama dengan teman sekerja • Alternatif perumusan solusi masalah berdasarkan hasil analisis
	1.4 Mengembangkan semangat wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan daya saing sesuai dengan instrumen penilaian • Menciptakan sikap selalu ingin maju sesuai dengan instrumen penilaian • Meningkatkan sikap disiplin dan etos kerja dengan instrumen penilaian • Menumbuhkan kreativitas dan inovatif siswa sesuai dengan instrumen penilaian
	1.5 Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Pantang menyerah terhadap keadaan atau situasi apapun juga • Memiliki semangat dan tahan uji dari setiap tantangan • Memiliki kesabaran dan ketabahan di dalam berusaha • Selalu bekerja, berjuang dan berkorban
	1.6 Mengambil resiko usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi jenis-jenis resiko • Memperkecil resiko yang merugikan
	1.7 Membuat keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Alternatif pemecahan masalah • Solusi memecahkan masalah • Resiko keberhasilan dan kegagalan dalam pengambilan keputusan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
2. Menerapkan Jiwa Kepemimpinan (Kelas X Semester 2)	2.1 Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan usaha dilakukan dengan semangat, tidak putus asa, selalu ingin maju, dan selalu mencari sesuatu yang baru sesuai dengan instrumen yg telah ditetapkan
	2.2 Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan identifikasi terhadap konflik • Memanfaatkan Konflik
	2.3 Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun visi dan misi perusahaan • Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan visi dan misi perusahaan
3. Merencanakan Usaha Kecil/Mikro (Kelas X Semester 3&4)	3.1 Menganalisis peluang usaha	Analisis peluang usaha yang didasarkan kepada: <ul style="list-style-type: none"> - Jenis produk dan jasa - Minat dan daya beli konsumen
	3.2 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha	3.2.1 Menganalisis aspek-aspek perencanaan usaha dilihat dari : <ul style="list-style-type: none"> - organisasi usaha sederhana yang meliputi tujuan, sasaran, badan usaha, dan bentuk organisasi - Produksi yang meliputi alur persediaan, proses produksi dan penyimpanan hasil produksi
		3.2.2 Analisis perencanaan usaha dengan aspek administrasi usaha : <ul style="list-style-type: none"> - Perizinan usaha - Surat-menyurat - Pencatatan transaksi barang/jasa - Pencatatan transaksi ke-uangan - Pajak pribadi dan pajak usaha - Membuat pembukuan sederhana
		3.2.3 Perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemasaran : <ul style="list-style-type: none"> - Teknik menjual - Penetapan harga - Pelayanan prima
		3.2.4 Perencanaan usaha yang dianalisis aspek pemodal dan pembiayaan usaha: <ul style="list-style-type: none"> - Pemodal - Pembiayaan usaha - Analisa biaya dan pendapatan
3.3 Menyusun proposal usaha	Proposal usaha disusun ber-dasarkan aspek pengelolaan usaha : <ul style="list-style-type: none"> • Aspek organisasi dan produksi • Administrasi usaha • Pemasaran • Permodalan dan pembiayaan usaha 	

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
4. Mengelola Usaha Kecil/mikro (Kelas XII Semester 5&6)	4.1 Mempersiapkan pendirian usaha	Pendirian usaha dipersiapkan sesuai dengan proposal meliputi : <ul style="list-style-type: none"> • izin usaha • pemodalan • tempat usaha/lokasi • fasilitas dan bahan baku • SDM • Administrasi
	4.2 Menghitung resiko menjalankan usaha	4.2.1 Melakukan analisis aspek - keuangan - potensi pasar - produk - pelanggan - pesaing - bahan baku/bahan produksi 4.2.2 Adanya data hasil analisis
	4.3 Menjalankan Usaha Kecil	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dokumen pendirian usaha • Adanya dokumen administrasi usaha • Tersediaanya bahan baku/ bahan produksi • Sumber daya manusia (TK/pengelola) • Permodalan sesuai dengan hasil analisis • Tersediaanya alat produksi • Produk yang dihasilkan
	4.4 Mengevaluasi hasil usaha	Kinerja usaha dievaluasi berdasarkan kriteria keberhasilan-an usaha 1. Laporan keuangan 2. Penghitungan rasio keuangan : <ul style="list-style-type: none"> • Rasio Likuiditas • Rasio Rentabilitas • Rasio Solvabilitas 3. Rencana pengembangan usaha sesuai hasil evaluasi

(Silabus Kewirausahaan KTSP SMK Negeri 1 Kandeman Batang)

Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran kewirausahaan SMK Negeri 1 Kandeman Batang di atas, siswa diharapkan bisa berwirausaha setelah lulus nanti atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing jika mereka tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, karena di SMK siswa dibekali dengan

keterampilan dan ilmu-ilmu yang bermanfaat khususnya dalam bidang kewirausahaan.

3. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Hurlock dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005:34) menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Brook dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005:34) mengatakan bahwa konsep diri merupakan persepsi mengenai diri sendiri, baik bersifat fisik, sosial maupun psikologis, yang diperoleh melalui pengalaman individu dalam interaksinya dengan orang lain. Manning (2007:11) menjelaskan konsep diri adalah pandangan seseorang tentang kompetensi atau kemampuan dirinya dalam bidang akademik atau non akademik (seperti olahraga, sosial, dll). Mead dalam Epstein (2003:3) menyatakan bahwa konsep diri adalah perasaan, pandangan, dan penilaian individu mengenai dirinya yang didapat dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas konsep diri merupakan pandangan menyeluruh tentang diri sendiri baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan, potensinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang dapat membantu seseorang atau individu dalam mengaktualisasikan diri secara bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai suatu tujuan seperti apa yang diharapkan. Pengenalan diri dalam berwirausaha melalui konsep

diri ini berguna untuk mengenali lingkungan, melihat peluang serta menggunakan sumber daya guna memanfaatkan peluang tersebut dalam batas resiko yang bertanggung untuk mencapai nilai tambah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Mead dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005:38) menyebutkan bahwa konsep diri merupakan produk sosial, yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisik dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting disekitarnya. Banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang. *Pertama*, peran orang tua, ketika masih kecil, orang penting bagi seorang anak adalah orang tua dan saudara-saudaranya yang tinggal serumah. Merekalah yang pertama-tama menanggapi perilaku anak, sehingga secara perlahan-lahan terbentuklah konsep diri anak. Konsep diri yang tinggi pada anak dapat tercipta apabila kondisi keluarga ditandai dengan adanya integritas dan tanggung rasa tinggi antar anggota keluarga. *Kedua*, peran faktor sosial, konsep diri terbentuk karena adanya interaksi seseorang dengan orang-orang di sekitarnya, apa yang dipersepsikan seseorang tentang dirinya, tidak terlepas dari struktur, peran dan status sosial yang disandang orang tersebut. *Ketiga*, belajar, konsep diri merupakan produk belajar. Proses belajar ini terjadi setiap hari dan umumnya tidak disadari oleh individu. Belajar disini bisa diartikan sebagai

perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi sebagai konsekuensi dari pengalaman (Calhoun dalam Ritandiyono & Retnaningsih, 2005:39).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses untuk membentuk konsep diri seseorang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari orang-orang terdekat (faktor pelaku), sosial dan faktor belajar.

c. Jenis-jenis Konsep Diri

Jenis-jenis konsep diri ada dua macam yaitu konsep diri yang positif dan konsep diri yang negatif (Ritandiyono & Retnaningsih, 2005:40). *Pertama*, konsep diri positif, dasar dari konsep diri yang positif adalah adanya penerimaan diri. Hal ini disebabkan orang yang memiliki konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik. Orang yang memiliki konsep diri positif dapat menerima dan memahami kenyataan yang bermacam-macam tentang dirinya. *Kedua*, konsep diri negatif, orang yang memiliki konsep diri negative sangat sedikit mengetahui tentang dirinya. Ia benar-benar tidak tahu siapa dirinya, apa kekuatan dan kelemahannya atau apa yang dihargai dalam hidupnya. Ia tidak pernah merasa cukup, apapun yang diperolehnya tampaknya tidak berharga dibanding apa yang diperoleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan dapat mengenal dirinya baik kelemahan dan kelebihanannya sehingga dapat merancang tujuan-tujuan yang sesuai dan realistis, sehingga juga akan lebih bijak dalam menentukan kariernya ke

masa mendatang, termasuk berani untuk berwirausaha. Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan pesimis terhadap kompetisi sehingga enggan memanfaatkan kelebihan dan kekurangannya.

d. Komponen Konsep Diri

Hurlock dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005:34) mengatakan konsep diri memiliki tiga komponen utama, yaitu : *Pertama*, komponen perceptual, yaitu *image* seseorang mengenai penampilan fisiknya dan kesan yang ditampilkan pada orang lain. *Kedua*, komponen konseptual, yaitu konsepsi seseorang mengenai karakteristik khusus yang dimiliki, baik kemampuan dan ketidak mampuannya, latar belakang serta masa depannya. *Ketiga*, komponen sikap, yaitu perasaan seseorang tentang diri sendiri, sikap terhadap statusnya sekarang dan prospeknya di masa dapan, sikap terhadap harga diri dan pandangan diri yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam konsep diri yang terbentuk pada seseorang terdapat di dalamnya komponen dimana individu tersebut memandang dirinya secara perceptual, konseptual dan sikap.

e. Isi Konsep Diri

Hurlock dalam Ritandiyono & Retnaningsih (2005:34) membagi konsep diri menjadi dua macam yaitu : *Pertama*, konsep diri yang sebenarnya, ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dirinya. Konsep diri ini merupakan bayangan cermin, yang ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungannya dengan orang lain, dan apa yang menjadi reaksi

orang lain. *Kedua*, konsep diri ideal, ialah gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakannya.

Macam konsep diri mencakup citra fisik maupun citra psikologis. Citra fisik diri biasanya terbentuk pertama dan berkaitan dengan penampilan fisik anak, daya tariknya dan kesesuaian dengan jenis kelaminnya dan pentingnya berbagai bagian tubuh untuk perilaku dan harga diri anak dimata orang lain. Citra psikologis ini terdiri atas kualitas dan kemampuan yang mempengaruhi penyesuaian pada kehidupan, kepercayaan diri serta berbagai jenis aspirasi dan kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa terdapat dua aspek konsep diri, yaitu fisik dan psikologis. Aspek fisik tersebut berhubungan dengan keadaan tubuh dan penampilan individu, sedangkan aspek psikologis berhubungan dengan harga diri, rasa percaya diri, dan kemampuan ketidakmampuan.

4. Minat Berwirausaha

a. Minat

Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel, 1984:30). Ainley, dkk. (2002:545) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikologis dan kecenderungan individu terhadap sesuatu obyek. Keadaan psikologis tersebut ditandai oleh fokus perhatian, peningkatan kognitif dan fungsi afektif, serta usaha dalam meraihnya. Prenzel (1992)

dalam Bergin (1999:87) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai pilihan terhadap suatu objek. Minat mempengaruhi kecenderungan seseorang, tujuan, dan tingkatan pembelajaran individu (Hidi & Renninger, 2002:111). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Terdapat dua tipe minat menurut Ainley, dkk. (2002:545) yaitu minat individual dan minat situasional.

1) Minat individual.

Minat individual diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk mengikuti stimulan tertentu, peristiwa, dan objek. Minat individual memberikan gambaran tentang pengetahuan yang dimiliki individu tentang topik-topik yang dikejar dan area atau aktivitas yang lebih diminati oleh individu tersebut. Minat pribadi semacam ini relative stabil sepanjang waktu dan menghasilkan pola yang konsisten dalam pilihan yang dibuat.

Faktor-faktor individual yang mempengaruhi minat diantaranya adalah (Bergin, 1999:89) : *Pertama*, keterikatan (*Belongingness*). Manusia adalah makhluk sosial, mereka berinteraksi sebagai suatu kebutuhan, tujuan, dan dorongan. *Kedua*, budaya (*Cultural value*). Manusia tertarik kepada sesuatu yang sudah menjadi budaya. Mereka

termotivasi untuk menemukan tempat yang memuaskan dan menyenangkan dalam lingkungan pergaulan di sekitar mereka. *Ketiga*, identifikasi (*Identification*). Seiring perkembangan, individu akan memilih dan mengidentifikasi kelompok pergaulannya sesuai dengan minat dan kenyamanan. *Keempat*, dukungan sosial (*Social support*). Manusia dapat memiliki minat pada suatu topik karena tujuan sosial yang sama (Ford dalam Bergin, 1999:90). *Kelima*, perasaan (*Emotions*). Perasaan memiliki pengaruh yang sangat kuat pada perkembangan minat. Faktanya, minat itu sendiri sering disamakan dengan perasaan senang (Ekman dalam Bergin, 1999:90). *Keenam*, kompetensi (*Competence*). Seseorang akan cenderung minat terhadap sesuatu dimana dia merasa mampu pada bidang tersebut. *Ketujuh*, pengetahuan dasar (*Background Knowledge*). Seseorang akan cenderung minat terhadap sesuatu yang telah mereka pahami atau kuasai (Alexander, dkk dalam Bergin, 1999:90).

2) Minat situasional.

Minat situasional dipicu oleh aspek lingkungan sekitar : Hal-hal yang baru, berbeda, tak terduga, atau secara khusus hidup sering menghadirkan minat situasional, demikian pula hal-hal yang melibatkan tingkat aktivitas yang tinggi atau emosi yang kuat (Hidi, Suzanne, & Ann Renninger). Minat situasional dapat memprediksi suatu hal yang lebih banyak diminati oleh sebagian orang. Pada

lingkungan pembelajaran, minat situasional salah satunya dapat dipengaruhi oleh guru atau pengajar.

Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi minat diantaranya adalah (Bergin, 1999:92) : *Pertama*, makanan (*Food*). Minat dapat dipacu oleh adanya makanan. Seseorang akan lebih bersemangat menunjukkan minatnya jika ada makanan, terutama di kelas (perkumpulan) dimana hal tersebut tidak lazim terjadi. *Kedua*, interaksi sosial (*Social Interaction*). Para siswa memiliki tujuan interaksi sosial yang kuat (Allen, dalam Bergin, 1999:93). Mereka akan lebih tertarik kepada kegiatan yang memungkinkan mereka dapat bersosialisasi secara luas. *Ketiga*, teladan (*Modeling*). Minat seseorang terhadap suatu hal dapat dipengaruhi oleh sosok yang diteladani. Seseorang akan meniru sosok yang mereka kagumi. *Keempat*, permainan dan teka-teki (*Games and puzzles*). Permainan dan teka-teki sering menjadi metode sukses untuk menarik minat dan perhatian siswa. *Kelima*, khayalan (*Fantasy*). Malone dan Lepper menyebutkan bahwa khayalan adalah elemen yang penting dalam motivasi dan minat.

Pressley et al., 1992; Sweet et al., 1997 dalam Schraw (2001:211) menjelaskan minat dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, oleh sebab itu minat dapat meningkatkan prestasi siswa. Prenzel dalam Bergin (1999:87) menjelaskan minat dapat diartikan sebagai pilihan terhadap suatu objek, lebih jelasnya emosi atau perasaan positif terhadap objek. Arti

tersebut memiliki makna yang sama dengan definisi motivasi intrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Porac dalam Bergin (1999:87): “Suatu aktifitas dikatakan termotivasi jika tidak ada hadiah atau penghargaan yang jelas dari luar”. Dengan demikian, gagasan tentang minat dan motivasi memiliki kecocokan. Minat sendiri dapat mendorong seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha.

b. Wirausaha

Bygrave dalam Suryana (2003:12) menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan suatu organisasi untuk mengejar peluang itu. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Meredith dalam Suryana (2003:12) bahwa wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk melihat dan menilai peluang-peluang bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut. Tropman dan Morningstar dalam Umi Sukanti Nirbito (2000:52) mengemukakan bahwa wirausaha adalah kombinasi dari pemikir dan pelaksana yang melihat peluang untuk produk dan jasa baru, suatu pendekatan baru, suatu kebijakan baru, atau cara baru untuk memecahkan masalah-masalah sekaligus berbuat sesuatu dengan apa yang dilihatnya hingga memberikan suatu hasil keuntungan. Berdasarkan Inpres RI No 4 tahun 1995 dalam Umi Sukanti Nirbito (2000:57) tentang gerakan nasional

memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan dikatakan bahwa konsep wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut guna meraih keuntungan. Berdasarkan uraian tentang minat dan wirausaha di atas, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Darpujiyanto (2010:37) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar.

Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

1) Kebutuhan akan pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.

2) Harga diri

Harga diri menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha dapat digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungan terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan seseorang berminat untuk berwirausaha.

3) Perasaan senang

Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidaklah sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang berwirausaha akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan dalam bidang wirausaha. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang wirausaha akan menimbulkan minat berwirausaha.

Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut.

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain.

3) Peluang

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Haryo Guntoro (2007) menyebutkan adanya minat yang tinggi juga tidak lepas dari kegiatan praktik kerja industri. Menyimpulkan bahwa ada hubungan prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha siswa kelas II SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007 yaitu sebesar 0,502. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai praktik kerja industri diikuti dengan tingginya minat siswa untuk berwirausaha.

Penelitian Ahmad Mun'im R (2005) yang berjudul "Hubungan Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Samarinda" terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,479 antara prestasi belajar program diklat kewirausahaan dengan minat wiraswasta siswa kelas III SMK Negeri 1 Samarinda.

Penelitian Dian Arini (2011) yang berjudul "Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2012" menyimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antar prestasi praktik kerja industri, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa.

Sumarni (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 2 Semarang" menyimpulkan bahwa konsep diri dan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, namun tidak prestasi belajar mata diklat kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas III SMK Negeri 2 Semarang.

C. Kerangka Berfikir

Sumber daya manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan di Indonesia masih adanya kesenjangan antara jumlah lowongan pekerjaan yang ada dengan jumlah pencari kerja. Jumlah pencari kerja selalu lebih banyak dibandingkan

dengan jumlah lowongan pekerjaan yang ada. Hal ini berlangsung terus menerus setiap tahunnya, sehingga diperlukan adanya perubahan pemikiran dari masing-masing individu untuk dapat merubah orientasinya dari yang semula hanya menjadi pekerja ke arah wirausaha.

Jiwa wirausaha sebagai salah satu modal untuk berwirausaha perlu ditanamkan pada setiap individu, termasuk pada siswa tingkat sekolah menengah, khususnya sekolah menengah kejuruan. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang menyebutkan bahwa SMK membekali peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional di bidang yang diminatinya. SMK juga membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah tingkat menengah yang telah langsung membekali para siswanya dengan berbagai pengetahuan yang diberikan dan keterampilan melalui praktek lapangan, sehingga pengetahuan yang diberikan pun telah terarah secara lebih khusus kepada penguasaan keterampilan pada bidang tertentu sesuai program keahliannya, bukan hanya pengetahuan umum saja seperti layaknya yang diberikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA).

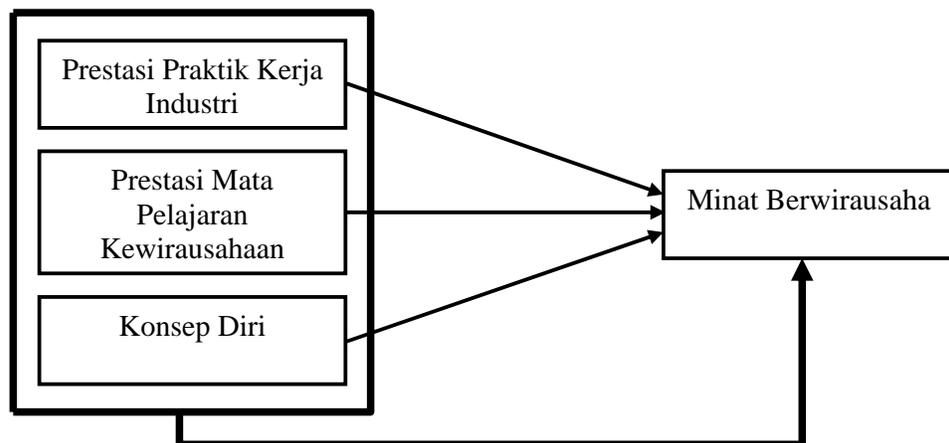
Praktik kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan ketrampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam

mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Prestasi dan tanggungjawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan minat untuk berwirausaha.

Faktor lain yang mempengaruhi atau mendukung minat berwirausaha adalah berasal dari sekolah itu sendiri, yaitu bahwa pihak sekolah perlu membekali pengetahuan tentang kewirausahaan. Siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan pengetahuan tentang betapa pentingnya berwirausaha, karena dapat dijadikan potensi untuk memberikan kehidupan yang lebih baik pada dunia kerja saat ini. Penguasaan tentang kewirausahaan pada siswa dapat dilihat pada nilai mata pelajaran kewirausahaan. Nilai ini dapat menunjukkan seberapa besar perhatian siswa tentang kewirausahaan sehingga menunjukkan pula minatnya dalam mempelajari kewirausahaan yang akhirnya diharapkan dengan minat terhadap mata pelajaran kewirausahaan ini akan menjadi faktor pendorong bagi siswa untuk mau terjun secara langsung dalam berwirausaha dan bukan hanya secara teori saja. Pengetahuan kewirausahaan meliputi segala sesuatu yang diketahui dalam apa saja yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan dapat melakukan penilaian yang baik, baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya, tahu manfaatnya atau tahu untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang positif.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi terhadap minat berwirausaha siswa adalah tentang masalah konsep diri siswa itu sendiri sebagai faktor pribadi siswa. Hal ini disebabkan karena dalam konsep diri siswa itu sendiri terkandung mengenai pandangan tentang kondisi fisik, psikologis dan sikapnya, sehingga dengan adanya konsep diri maka siswa dapat mengenali pribadi, potensi dan kelemahannya. Siswa dapat menemukan jati dirinya dan mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan yang dapat ia kembangkan sehingga percaya diri akan muncul bahwa ia dapat melakukan usaha mandiri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain karena mampu melihat peluang yang ada untuk dapat berguna bagi kehidupannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa dapat ditunjukkan dengan paradigma penelitian yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
2. Terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
3. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.
4. Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Ex-post Facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang sudah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut. Eksplanasinya adalah tergolong penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif* karena penelitian ini akan mencari pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain yaitu variabel prestasi praktik kerja industri, variabel prestasi mata pelajaran kewirausahaan dan konsep diri terhadap variabel minat berwirausaha. Menggunakan pendekatan *kuantitatif* karena variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka-angka, dan kemudian dicari ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel tersebut dan dikemukakan seberapa besar pengaruhnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang berlokasi di Jalan kandeman Km 4 Batang Jawa Tengah 51214 dengan subyek penelitian siswa kelas XII Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai 9 April 2012 sampai 18 Juli 2012 dan dilakukan secara bertahap.

- a. Tahap persiapan, mencakup pengajuan judul, pembuatan proposal, pembuatan instrumen, pemohonan izin serta survey di sekolah yang direncanakan sebagai tempat penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, yaitu kegiatan-kegiatan yang berlangsung di sekolah yang meliputi uji coba instrumen-instrumen dan pengumpulan data.
- c. Tahap penyusunan, yaitu tahap pengolahan data dan konsultasi yang diikuti penyusunan laporan serta persiapan ujian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Suharsimi Arikunto (2002:115) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang berjumlah 287 orang, terdiri dari 8 kelas yang berasal dari Program Studi Keahlian Teknik Elektronika, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif.

Daftar penyebaran anggota populasi siswa kelas XII SMK 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 2. Anggota Populasi

No.	Program Studi Keahlian	No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Teknik Elektronika	1.	TAV 1	36
		2.	TAV 2	35
2.	Teknik Mesin	3.	TP 1	38
		4.	TP 2	35
3.	Teknik Otomotif	5.	TKR 1	36
		6.	TKR 2	38
		7.	TKR 3	36
		8.	TKR 4	33
JUMLAH				287

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2002:109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiyono (2008:56) mengemukakan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling* mengingat penelitian ini bersifat homogen. Ukuran sampel dari populasi penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Rumus *Slovin* (Suharsimi Arikunto, 2002:117) adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau yang diinginkan, yaitu 5%

Berdasarkan rumus di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 167 siswa dan dibulatkan menjadi 170 siswa dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{287}{1 + 287 (0.05^2)} \\ &= \frac{287}{1 + 0.7175} \\ &= \frac{287}{1.7175} \\ &= 167.1 \end{aligned}$$

Jumlah sampel keseluruhan tersebut diproporsionalkan ke dalam tiap kelas yang ada. Perhitungan sampel secara random yang diproporsionalkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Daftar penyebaran anggota sampel siswa kelas III SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3. Penyebaran Anggota Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	TAV 1	36	$\frac{36}{287} \times 100\% = 12.54\%$ $13\% \times 167 = 21.71$	22
2.	TAV 2	35	$\frac{35}{287} \times 100\% = 12.19\%$ $12\% \times 167 = 20.04$	20
3	TP 1	38	$\frac{38}{287} \times 100\% = 13.24\%$ $13\% \times 167 = 21.71$	22
4.	TP 2	35	$\frac{35}{287} \times 100\% = 12.19\%$ $12\% \times 167 = 20.04$	20
5.	TKR 1	36	$\frac{36}{287} \times 100\% = 12.54\%$ $13\% \times 167 = 21.71$	22
6.	TKR 2	38	$\frac{38}{287} \times 100\% = 13.24\%$ $13\% \times 167 = 21.71$	22
7.	TKR 3	36	$\frac{36}{287} \times 100\% = 12.54\%$ $13\% \times 167 = 21.71$	22
8.	TKR 4	33	$\frac{33}{287} \times 100\% = 11.49\%$ $12\% \times 167 = 20.04$	20
JUMLAH				170

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Prestasi praktik kerja industri

Prestasi praktik kerja industri dalam penelitian ini adalah suatu pencapaian hasil dengan tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya suatu nilai dari pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri untuk memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Indikator dalam prestasi praktik kerja industri adalah dilihat dari nilai praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun ajaran 2011/2012 yang sudah melaksanakan Praktik Industri. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

2. Prestasi mata pelajaran kewirausahaan

Mata pelajaran kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan pada SMK sebagai salah satu mata pelajaran dari kelompok adaptif yang diberikan pada siswa. Prestasi mata pelajaran kewirausahaan terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dilihat oleh guru untuk mengukur penguasaan pengetahuan siswa. Indikator dalam prestasi mata pelajaran adalah dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang pada saat kelas X sampai XII. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

3. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran dan penilaian seseorang tentang keadaan diri sendiri pada saat sekarang dan keinginan di masa mendatang yang diukur dengan skala Konsep Diri yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsep diri menurut Hurlock, yaitu aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik meliputi konsep mengenai penampilan diri, kesesuaian dengan jenis kelamin, menyadari arti penting tubuh, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya. Aspek psikologis merupakan penilaian seseorang terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya yang akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga dirinya. Semakin tinggi skor konsep diri yang diperoleh menunjukkan semakin positif konsep diri pada siswa dan sebaliknya. Indikator dalam konsep diri dilihat dari angket konsep diri yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu keadaan fisik dan keadaan psikologis. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala interval.

4. Minat berwirausaha.

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Indikator dalam konsep diri dilihat dari angket minat berwirausaha yang didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan peluang. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala interval.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:206) menyatakan bahwa dokumentasi adalah data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang.

- a. Identitas dari siswa yang menjadi sampel dan populasi penelitian.
- b. Nilai praktik kerja industri siswa.
- c. Nilai siswa kelas X sampai XII mata pelajaran kewirausahaan.

2. Metode angket atau kuesioner

Metode kuesioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:128). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat. Pada setiap item soal disediakan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut.

Jawaban SS (Sangat Sesuai) dengan skor nilai 4

Jawaban S (Sesuai) dengan skor nilai 3

Jawaban KS (Kurang Sesuai) dengan skor nilai 2

Jawaban TS (Tidak Sesuai) dengan skor nilai 1

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136).

1. Instrumen Prestasi Praktik Kerja Industri

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang prestasi praktik kerja industri yaitu berupa nilai praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun ajaran 2011/2012 yang sudah melaksanakan Praktik Industri.

2. Instrumen Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang prestasi mata pelajaran kewirausahaan yaitu berupa nilai rata-rata mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang pada dari kelas X sampai XII.

3. Instrumen Konsep Diri

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang memahami dan mengetahui konsep diri dari masing-masing responden yang berhubungan dengan minat wirausahaan. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Berdasarkan kajian teori Bab II penyusunan instrumen konsep diri didasarkan pada faktor yang memengaruhinya yaitu keadaan fisik, dan keadaan psikologis. Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesui (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Instrumen angket (*kuesioner*) dalam penelitian ini terlampir.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Konsep Diri	1. Keadaan Fisik (keadaan tubuh dan penampilan individu)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,20	20
	2. Keadaan Psikologis (harga diri, rasa percaya diri, dan kemampuan ketidakmampuan)	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40	20
Jumlah			40

4. Instrumen Minat Berwirausaha

Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh informasi dari responden tentang minat berwirausaha. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan jenis angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawabannya.

Berdasarkan kajian teori Bab II penyusunan instrumen minat berwirausaha didasarkan pada faktor yang mempengaruhinya yaitu pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan peluang. Pernyataan dalam angket berpedoman pada indikator dari variabel penelitian yang dijabarkan dalam beberapa butir soal, berupa pernyataan obyektif dan bersifat positif sehingga responden tinggal memberi tanda cawang (V) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan responden. Angket ini disusun dengan model *Likert* yang menggunakan empat alternatif pilihan jawaban.

Tabel 6. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesui (S)	3
Kurang Sesuai (KS)	2
Tidak Sesuai (TS)	1

Instrumen angket (*kuesioner*) dalam penelitian ini terlampir.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Minat Berwirausaha	1. Kebutuhan Pendapatan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Harga Diri	11,12,13,14,15,16,17, 18,19,20	10
	3. Perasaan Senang	21,22,23,24,25,26,27, 28,29,30	10
	4. Peluang	31,32,33,34,35,36,37, 38,39,40	10
Jumlah			40

Instrumen konsep diri dan minat berwirausaha yang berupa angket (*kuesioner*) diadaptasi dari penelitian Dian Arini mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas III Teknik Bangunan SMK Negeri II Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011”.

G. Validasi dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang digunakan untuk mengetahui kevalidan instrument. Uji ini dilakukan dengan melihat korelasi atau skor masing-masing pertanyaan.

Rumusnya :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable x dan y
- N = Jumlah subyek
- X = Skor dari tiap-tiap item
- Y = Jumlah dari skor item

Kriteria :

- 1) Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka soal tersebut valid
- 2) Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

2. Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2002:178) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang ulang.

Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha* sebagai berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{ii} = reliabilitas instrumen
- k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = varians total

Hasil dari perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dinyatakan reliabel.

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0.800 sampai dengan 1.00	Sangat tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.800	Cukup
Antara 0.400 sampai dengan 0.600	Agak rendah
Antara 0.200 sampai dengan 0.400	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.200	Sangat rendah

H. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Jumlah Semula Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Sahih
Konsep Diri	Keadaan Fisik (keadaan tubuh dan penampilan individu)	20	4	2, 5, 13, 17	16
	Keadaan Psikologis (harga diri, rasa percaya diri, dan kemampuan ketidakmampuan)	20	2	30, 38	18
Jumlah		40	6		34
Minat Berwirausaha	Kebutuhan Pendapatan	10	1	6	9
	Harga Diri	10	2	12, 18	8
	Perasaan Senang	10	-	-	10
	Peluang	10	1	32	9
Jumlah		40	4		36

Berdasarkan hasil uji validitas di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa butir soal yang gugur, sehingga butir soal yang gugur tersebut tidak dapat digunakan lagi untuk mengambil data dalam penelitian.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Alat Ukur (Skala)	Koefisien <i>Alpha Cronbach, α</i>				Keterangan
	Jml Item	α	Jml Item	α	
1. Konsep Diri	40	0.942	34	0.950	reliabel
2 Minat Berwirausaha	40	0.953	36	0.961	reliabel

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas, instrumen konsep diri dan minat berwirausaha termasuk dalam katagori yang sangat tinggi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data / penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk memperoleh hasil analisis yang lebih teliti dan terpercaya. Prosedur yang digunakan dalam menganalisis data secara statistik adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), standar deviasi (*SD*), median (*Me*), modus (*Mo*), nilai maksimum dan nilai minimum, yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Mean (*M*) merupakan nilai rata-rata yang dihitung dengan cara menjumlahkan semua nilai yang ada dan membagi total nilai tersebut dengan banyaknya sampel.

$$\text{Mean} = \bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

$$\bar{x} = \text{Mean/ rata-rata}$$

$$\sum xi = \text{Jumlah Skor}$$

$$N = \text{Jumlah subyek} \quad (\text{Sugiyono, 2006:49})$$

Median (Me) merupakan suatu bilangan pada distribusi yang menjadi batas tengah suatu distribusi nilai.

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan :

- Md = Harga Median
- b = Batas bawah kelas median, yaitu kelas dimana median akan terletak
- p = Panjang kelas median
- n = Banyaknya data (subyek)
- F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
- f = Frekuensi kelas median (Sugiyono, 2007:53)

Modus (Mo) merupakan nilai atau skor yang paling sering muncul dalam suatu distribusi. Perhitungan modus menggunakan rumus berikut.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

- b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- p = Panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak
- b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.
- b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

(Sugiyono, 2007:52)

Tabel distribusi frekuensi disusun bila jumlah data yang akan disajikan cukup banyak, sehingga jika disajikan menggunakan table biasa menjadi tidak efisien dan kurang komunikatif (Sugiyono, 2007:32). Penetapan jumlah

kelas interval, rentang data dan panjang kelas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2007:36).

- a) Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden penelitian.
- b) Rentang data = data terbesar – data terkecil + 1.
- c) Panjang kelas = rentang data : jumlah kelas interval

Histogram atau grafik batang dibuat untuk menyajikan data hasil penelitian, histogram ini dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi. Perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Sangat rendah} &= X < Mi - 1 SD_i \\ \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - 1 SD_i \\ \text{Tinggi} &= Mi + 1 SD_i > X \geq Mi \\ \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + SD_i \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Dimana, } Mi \text{ (nilai rata-rata ideal)} &= \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\ SD_i \text{ (Standar deviasi ideal)} &= \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \end{aligned}$$

(Djemari, 2008:123)

2. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dalam penelitian ini datanya berdistribusi normal atau tidak sebagai persyaratan pengujian hipotesis, normalitas untuk data penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0 dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipergunakan adalah jika *Asymp Sig (2-tailed) > α* (*p-value* 0,05) maka sebarannya dinyatakan normal.

2. Uji Linieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

Signifikansi ditetapkan 5% sehingga apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dianggap hubungan antar masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka tidak linear.

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas. Terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi dapat diartikan kenaikan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y) akan diikuti variabel bebas (X) yang lain (yang terjadi multikolinieritas). Kenaikan tersebut disebabkan pernyataan butir-butir pertanyaan pada variabel yang terjadi multikolinieritas menurut responden (sampel), sebagian besar hampir sama (saling berkaitan erat). Variabel yang terjadi multikolinieritas harus dikeluarkan salah satu. Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation*

factor), dimana $VIF = 1/tolerance$, apabila harga VIF diantara nilai $VIF < 5$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda yang digunakan pada hipotesis berikut.

a. Pengujian Hipotesis 1, 2, dan 3

Hipotesis 1, 2, dan 3 merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan sederhana antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sehingga untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3 digunakan teknik analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y), variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X_3) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut.

1) Membuat persamaan garis regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y : subyek variabel terikat yang diprediksikan
- a : harga Y ketika harga X = 0 (konstanta)
- b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.
- X : Subyek pada variable independen yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2006 : 262)

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum XiYi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

(Sugiyono, 2007 : 262)

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X dan Y

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

x = $(Xi - X)$

y = $(Yi - Y)$

(Sugiyono, 2007 : 228)

- 3) Menguji/membuktikan kebenaran hipotesis secara parsial dengan uji t dengan taraf kesalahan 5% menggunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = signifikasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = jumlah responden

r^2 = koefisien determinasi antara variabel X dan Y

(Sugiyono, 2007 : 257)

Hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Begitu pula sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_o) diterima yang berarti hubungan kedua variabel tidak signifikan (tidak mempunyai keberartian).

b. Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat merupakan hipotesis yang menunjukkan hubungan ganda sehingga untuk menguji hipotesis 4 digunakan teknik analisis regresi ganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi ganda dengan rumus persamaan garis regresi tiga prediktor.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Kriteriaum
 a = Bilangan Konstan
 b_1, b_2, b_3 = Koefisien Prediktor 1, Koefisien Prediktor 2
 Dan koefisien predictor 3
 X_1, X_2, X_3 = Prediktor 1, Prediktor 2, dan Prediktor 3
 (Sugiyono, 2006:270)

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R_{y1,2,3}$: koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 , x_2 , dan x_3
 a_1 : koefisien prediktor x_1
 a_2 : koefisien prediktor x_2
 a_3 : koefisien prediktor x_3
 $\sum x_1 y$: jumlah produk antara x_1 dan y
 $\sum x_2 y$: jumlah produk antara x_2 dan y
 $\sum x_3 y$: jumlah produk antara x_3 dan y

Y^2 : jumlah kuadrat kriterium y
(Sutrinno Hadi, 2004:22)

- 3) Menguji/membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan dengan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

F = signifikansi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien determinasi antara variabel X dan Y
(Sugiyono, 2007 : 197)

Hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nihil (Ho) ditolak apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Begitu pula sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nihil (Ho) diterima.

- 4) Mencari besarnya sumbang relatif dan sumbang efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium.

- a) Sumbang Relatif (SR%)

Sumbang relatif menunjukkan besarnya sumbang secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$SR\% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan :

$SR\%$: Sumbang Relatif

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} : Jumlah kuadrat total (Sutrisno Hadi, 2004:37)

b) Sumbang Efektif (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap predictor terhadap kriterium dengan tetap mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan :

SE % : Sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR % : Sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 : Koefisien determinasi (Sutrisno Hadi, 2004:39)

4. Menentukan Besarnya Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) untuk masing-masing variabel bebas dicari untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi keseluruhan (R^2) harus dianalisis dari uji regresi ganda. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0, maka semakin lemah variasi variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat (Sutrisno Hadi, 2004:33).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kandeman Batang yang berlokasi di Jalan Kandeman Km 4 Batang Jawa Tengah 51214. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII Tahun Ajaran 2011/2012, yang berjumlah 287 orang, terdiri dari 8 kelas yang berasal dari Program Studi Keahlian Teknik Elektronika, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. Penelitian ini dilaksanakan mulai 9 April 2012 sampai 18 Juli 2012. Hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini merupakan hasil kajian lapangan yang diambil dengan dokumentasi dan kuesioner/angket. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data prestasi praktik kerja industri dan data prestasi mata pelajaran kewirausahaan, sedangkan kuesioner digunakan untuk mengukur konsep diri dan minat berwirausaha. Penelitian ini membahas empat variabel yang terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu prestasi praktik kerja industri (X_1), prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), dan konsep diri (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah minat berwirausaha (Y).

Deskripsi data penelitian akan diuraikan sebagai berikut, yang meliputi harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD), nilai maksimum-minimum, persentase dan frekuensi serta histogram penelitian dari semua variabel. Pengujian hipotesis dan pengujian persyaratan yang meliputi uji normalitas, uji linier, dan uji multikolinieritas dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows* juga akan diuraikan.

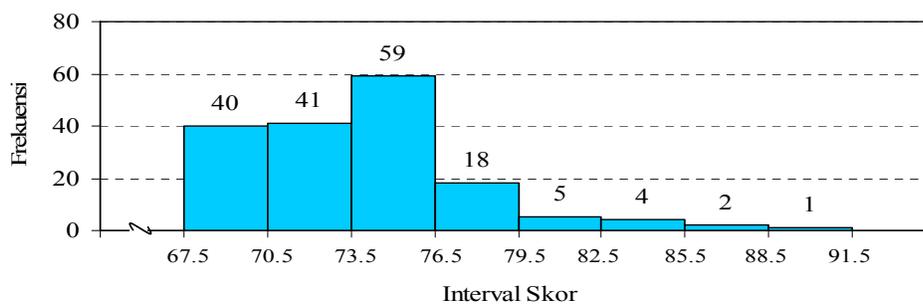
1. Deskripsi Variabel Prestasi Praktik Kerja Industri

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*, untuk variabel prestasi praktik kerja industri (X_1) dapat diketahui nilai rerata (Mean) = 74.05, median (Me) = 74.00, modus (Mo) = 70, dan standar deviasi (SD) = 3.650, selain data tersebut juga dapat diketahui pula nilai minimum = 70 dan nilai maksimum = 90. Distribusi frekuensi data ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri

No	Interval Skor	f	%
1	68 - 70	40	23.5
2	71 - 73	41	24.1
3	74 - 76	59	34.7
4	77 - 79	18	10.6
5	80 - 82	5	2.9
6	83 - 85	4	2.4
7	86 - 88	2	1.2
8	89 - 91	1	0.6
	Jumlah	170	100

Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut.



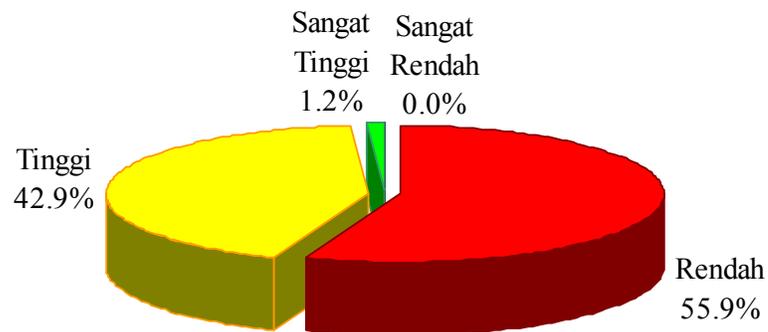
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Praktik Kerja Industri

Data prestasi praktik kerja industri diambil melalui data dokumentasi yang diambil dari nilai praktik kerja industri kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012, sehingga data tersebut adalah baku. Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variable prestasi praktik kerja industri ditetapkan berdasarkan kreteria dari pihak sekolah. Patokan skor idealnya adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Distribusi Kategori Prestasi Praktik Kerja Industri

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	< 62.5	0	0.0	Sangat Rendah
2	62.5 - 74.9	95	55.9	Rendah
3	75.0 - 87.4	73	42.9	Tinggi
4	87.5 - 100	2	1.2	Sangat Tinggi
	Jumlah	170	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel distribusi kategori prestasi praktik kerja industri ternyata dari 170 siswa, terdapat 0 siswa atau 0% memiliki nilai prestasi praktik kerja industri yang sangat rendah, terdapat 95 siswa atau 55,9% memiliki nilai prestasi praktik kerja industri yang rendah, terdapat 73 siswa atau 42,9% memiliki nilai prestasi praktik kerja industri yang tinggi, dan hanya 2 siswa atau 1,2% memiliki nilai prestasi praktik kerja industri yang sangat tinggi.



Gambar 3. Distribusi Kategori Prestasi Praktik Kerja Industri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 memiliki kecenderungan dalam kategori rendah, hal ini ditunjukkan dengan 95 siswa atau 55,9% terdapat pada rentang nilai 62,5 sampai dengan 74,9.

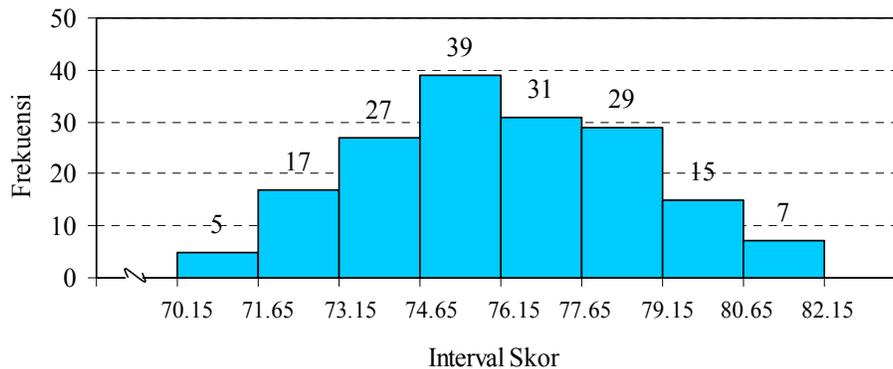
2. Deskripsi Variabel Pretasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*, untuk variabel prestasi mata pelajaran kewirusahaan (X_2) dapat diketahui nilai rerata (Mean) = 76.116, median (Me) = 75.900, modus (Mo) = 77.8, dan standar deviasi (SD) = 2.5174, selain data tersebut juga dapat diketahui pula nilai minimum = 70.2 dan nilai maksimum = 81.8. Distribusi frekuensi data ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

No	Interval Skor	f	%
1	70.2 - 71.6	5	2.9
2	71.7 - 73.1	17	10.0
3	73.2 - 74.6	27	15.9
4	74.7 - 76.1	39	23.0
5	76.2 - 77.6	31	18.2
6	77.7 - 79.1	29	17.1
7	79.2 - 80.6	15	8.8
8	80.7 - 82.1	7	4.1
	Jumlah	170	100

Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut.

**Gambar 4.** Histogram Distribusi Frekuensi Data Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

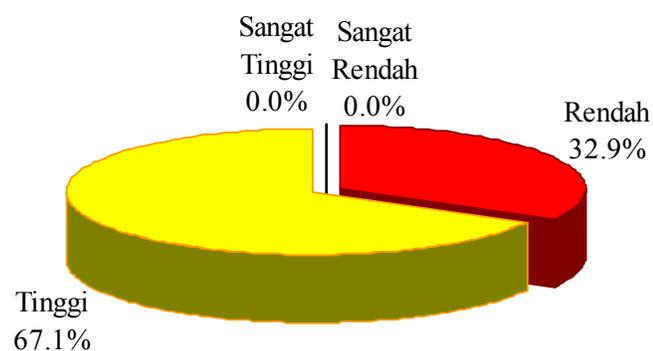
Data prestasi matapelajaran kewirausahaan diambil melalui data dokumentasi, yang diambil dari nilai rata-rata mata pelajaran kewirausahaan dari kelas X - XII, sehingga data tersebut adalah baku. Identitas kecenderungan tinggi rendahnya skor ideal variable prestasi praktik kerja industri ditetapkan

berdasarkan kreteria dari pihak sekolah. Adapun patokan skor idealnya adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Kategori Data Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	< 62.5	0	0.0	Sangat Rendah
2	62.5 - 74.9	56	32.9	Rendah
3	75.0 - 87.4	114	67.1	Tinggi
4	87.5 - 100	0	0.0	Sangat Tinggi
	Jumlah	170	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel ternyata dari 170 siswa, terdapat 0 siswa atau 0% memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan yang sangat rendah, terdapat 56 siswa atau 32,9% memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan yang rendah, terdapat 114 siswa atau 67,1% memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan yang tinggi, dan 0 siswa atau 0% memiliki nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan yang sangat tinggi.



Gambar 5. Distribusi Kategori Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 memiliki kecenderungan kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dengan 114 siswa atau 67,1% terdapat pada rentang nilai 75,0 sampai dengan 87,45.

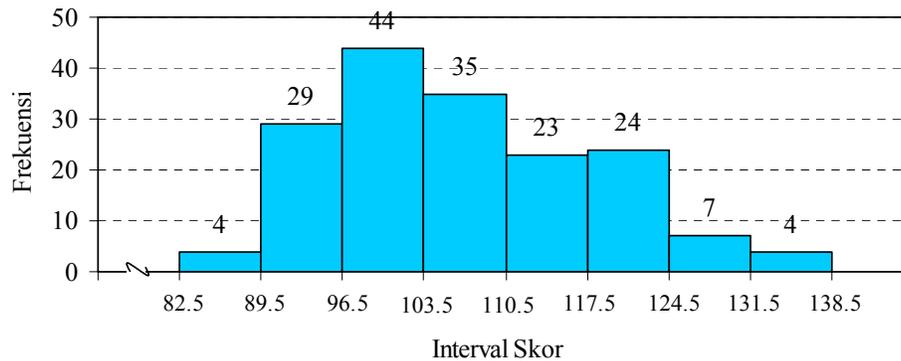
3. Deskripsi Variabel Konsep Diri

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*, untuk variabel konsep diri (X_3) dapat diketahui nilai rerata (Mean) = 106.82, median (Me) = 105.50, modus (Mo) = 98, dan standar deviasi (SD) = 11.619, selain data tersebut juga dapat diketahui pula nilai minimum = 83 dan nilai maksimum = 136. Distribusi frekuensi data ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri

No	Interval Skor	f	%
1	83 - 89	4	2.4
2	90 - 96	29	17.0
3	97 - 103	44	25.9
4	104 - 110	35	20.6
5	111 - 117	23	13.5
6	118 - 124	24	14.1
7	125 - 131	7	4.1
8	132 - 138	4	2.4
	Jumlah	170	100

Histogram distribusi frekuensi data konsep diri ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut.

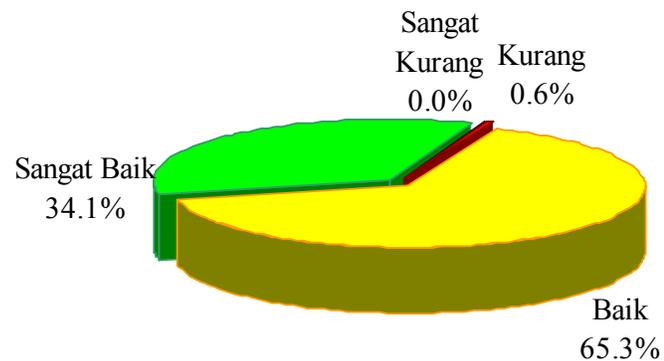


Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Data Konsep Diri

Tabel 16. Distribusi Kategori Data Konsep Diri

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	34 - 59.4	0	0.0	Sangat Kurang
2	59.5 - 84.9	1	0.6	Kurang
3	85 - 110.4	111	65.3	Baik
4	110.5 - 136	58	34.1	Sangat Baik
	Jumlah	170	100	

Bedasarkan tabel distribusi kategori data konsep diri, siswa yang memiliki konsep diri sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0,0%, yang memiliki konsep diri kurang sebanyak 1 siswa atau 0,6%, yang memiliki konsep diri baik sebanyak 111 siswa atau 65,3%, dan yang memiliki konsep diri sangat baik sebanyak 58 siswa atau 34,1%.



Gambar 7. Distribusi Kategori Data Konsep Diri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 memiliki kecenderungan kategori baik, dalam arti siswa mampu memahami keadaan dirinya dari segi fisik dan psikologisnya, hal ini ditunjukkan dengan 111 siswa atau 65,3% terdapat pada rentang nilai 85 sampai dengan 110,4.

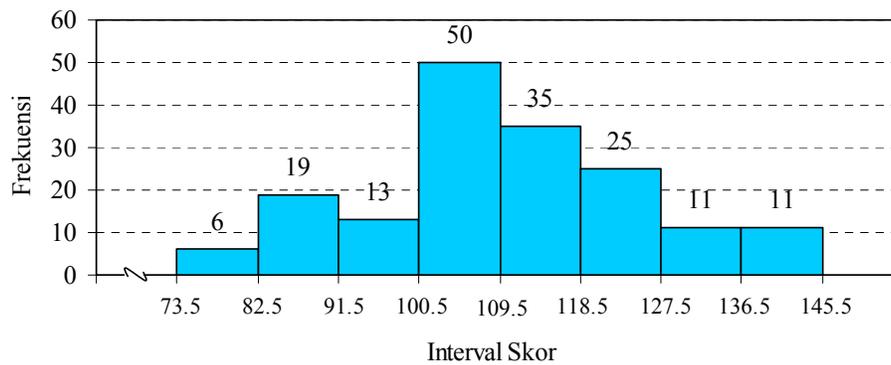
4. Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*, untuk variabel minat berwirausaha (Y) dapat diketahui nilai rerata (Mean) = 109.23, median (Me) = 109.00, modus (Mo) = 108, dan standar deviasi (SD) = 15.360, selain data tersebut juga dapat diketahui pula nilai minimum = 74 dan nilai maksimum = 144. Distribusi frekuensi data ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha

No	Interval Skor	f	%
1	74 - 82	6	3.5
2	83 - 91	19	11.2
3	92 - 100	13	7.6
4	101 - 109	50	29.4
5	110 - 118	35	20.6
6	119 - 127	25	14.7
7	128 - 136	11	6.5
8	137 - 145	11	6.5
	Jumlah	170	100

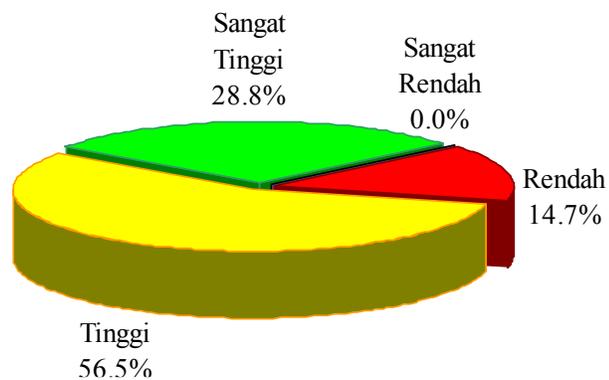
Histogram distribusi frekuensi data minat berwirausaha ditunjukkan dalam gambar sebagai berikut.

**Gambar 8.** Histogram Distribusi Frekuensi Data Minat Berwirausaha

Tabel 18. Distribusi Kategori Data Minat Berwirausaha

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	36 - 62	0	0.0	Sangat Rendah
2	63 - 89	25	14.7	Rendah
3	90 - 116	96	56.5	Tinggi
4	117 - 144	49	28.8	Sangat Tinggi
	Jumlah	170	100	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel distribusi kategori minat berwirausaha ternyata dari 170 siswa, terdapat 0 siswa atau 0% memiliki minat berwirausaha yang sangat rendah, terdapat 25 siswa atau 14,7% memiliki minat berwirausaha yang rendah, terdapat 96 siswa atau 56,5% memiliki minat berwirausaha yang tinggi, dan 49 siswa atau 28,8% memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi.

**Gambar 9.** Distribusi Kategori Data Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 memiliki kecenderungan kategori tinggi, ditunjukkan dengan 96 siswa atau 56.5%

terdapat pada rentang nilai 90 sampai dengan 116. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena faktor kebutuhan pendapatan, harga diri, perasaan senang, dan peluang.

B. Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS *versi 16.0 for windows*, dan diperoleh ringkasan hasil perhitungan yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 19. Ringkasan Uji Normalitas

No	Residu dari Variabel Bebas	KS-Z	<i>p</i>	Keterangan
1	Prestasi Praktik Kerja Industri (X_1)	1.155	0.139	Normal
2	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan (X_2)	0.949	0.329	Normal
3	Konsep Diri (X_3)	0.775	0.585	Normal
4	X_1 , X_2 dan X_3	0.772	0.590	Normal

*) variabel terikat : Minat berwirausaha, dinyatakan “normal” bila $p > 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri, dan minat berwirausaha memiliki data berdistribusi normal, dimana harga $p > 0,05$.

2. Hasil Uji Linier

Uji linier dilakukan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau

tidak. Data diolah menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 16.0 for windows* dengan hasil ringkasan sebagai berikut.

Tabel 20. Ringkasan Uji Linier

No	Variabel Bebas	df	F	F _{0.05}	p	Keterangan
1	Prestasi Praktik Kerja Industri (X1)	14;15 4	1.155	1.760	0.316	Linear
2	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan (X2)	50;11 8	1.096	1.480	0.337	Linear
3	Konsep Diri (X3)	39;12 9	0.799	1.490	0.789	Linear

*) variabel terikat : Minat berwirausaha, dinyatakan “linier” bila $p > 0,05$

Kriteria pengambilan keputusan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $p > 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, nilai p hubungan antara variabel prestasi praktik kerja industri (X_1), prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), konsep diri (X_3), dan minat berwirausaha (Y) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan ketiga variabel bebas dengan variabel terikatnya adalah linier.

3. Hasil Uji Multikolinear

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi untuk analisis regresi ganda. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Model regresi dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas jika nilai VIF < 5 . Uji Multikolinearitas ini dicari dengan teknik metode VIF (*variance inflation factor*) menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 16.0 for windows*, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 21. Ringkasan Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	X ₁	X ₂	X ₃	VIF	Keterangan
1	Prestasi Praktik Kerja Industri (X ₁)	1	0.150	0.185	1.051	Tidak terdapat multikolinearitas
2	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan (X ₂)	0.150	1	0.177	1.048	
3	Konsep Diri (X ₃)	0.185	0.177	1	1.060	

*) variabel terikat : Minat berwirausaha, dinyatakan “tidak terdapat multikolinearitas” bila $VIF < 5$

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai $VIF < 5$, yang berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan demikian maka memenuhi syarat untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah. Berdasarkan hal itu hipotesis harus diuji kebenarannya secara empiris. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis 1, 2, dan 3 serta menggunakan analisis regresi ganda untuk hipotesis 4. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara variabel bebas (prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).

1. Hipotesis 1

Ha : “Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012”.

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_1 (prestasi praktik kerja industri) terhadap Y (minat berwirausaha) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 22. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_1 (prestasi praktik kerja industri) terhadap Y (minat berwirausaha)

Sumber	Koef	r	r^2	t	$t_{0.05}(168)$	p	Keterangan
Konstanta	-44.880						Positif
Prestasi Praktik Kerja Industri	2.081	0.495	0.245	7.376	1.645	0.000	signifikan

*) variabel terikat : Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil output SPSS maka didapatkan besarnya konstanta (a) = (-44,880) dan diperoleh koefisien regresi (b) antara prestasi praktik kerja industri dengan minat berwirausaha ($X_1 \rightarrow Y$) sebesar 2,081, sehingga persamaan garis regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$= (-44,880) + 2,081X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila prestasi praktik industri (X_1) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat 2,081. Jika prestasi praktik kerja industri (X_1) memiliki nilai paling rendah atau

mendekati nol maka taksiran minat berwirausaha (Y) sebesar (-44,880). Koefisien korelasi (r) sebesar 0,495, r dicari untuk menguji hipotesis 1 dengan melihat seberapa besar pengaruh prestasi praktik kerja industri (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y). Koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori agak rendah dengan nilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} berada diantara 0,400 – 0,600.

Hasil t_{hitung} sebesar 7,376, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,645, dengan t_{hitung} sebesar 7,376 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti secara signifikan terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,245, nilai tersebut berarti 24,5% perubahan pada variabel minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel prestasi praktik kerja industri (X_1), sedangkan 75,5% dijelaskan variabel lain diantaranya prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri, serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hipotesis 2

H_a : “Terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_2 (prestasi mata pelajaran kewirausahaan) terhadap Y (minat berwirausaha) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 23. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_2 (prestasi mata pelajaran kewirausahaan) terhadap Y (minat berwirausaha)

Sumber	Koef	r	r^2	t	$t_{0.05}(168)$	p	Keterangan
Konstanta	-59.565						Positif
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	2.218	0.363	0.132	5.057	1.645	0.000	signifikan

*) variabel terikat : Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil output SPSS maka didapatkan besarnya konstanta (a) = (-59,565) dan diperoleh koefisien regresi (b) antara prestasi mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha ($X_2 \rightarrow Y$) sebesar 2,218, sehingga persamaan garis regresi sederhananya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$= (-59,565) + 2,218X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat 2,218. Jika prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2) memiliki

nilai paling rendah atau mendekati nol maka taksiran minat berwirausaha (Y) sebesar (-59,565). Koefisien korelasi (r) sebesar 0,363, r dicari untuk menguji hipotesis 2 dengan melihat seberapa besar pengaruh prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y). Koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} berada diantara 0,200 – 0,400.

Hasil t_{hitung} sebesar 5,057, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,645, dengan t_{hitung} sebesar 5,057 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti secara signifikan terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,132, nilai tersebut berarti 13,2% perubahan pada variabel minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), sedangkan 86,8% dijelaskan variabel lain diantaranya prestasi praktik kerja industri, dan konsep diri, serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hipotesis 3

Ha : “Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

Ho : “Tidak terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

Pengujian hipotesis 1 dilakukan menggunakan analisis bivariat, yaitu analisis regresi sederhana 1 prediktor. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS. Ringkasan hasil regresi sederhana 1 prediktor antara X_3 (konsep diri) terhadap Y (minat berwirausaha) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Regresi X_3 (konsep diri) terhadap Y (minat berwirausaha)

Sumber	Koef	r	r ²	t	t _{0.05(168)}	p	Keterangan
Konstanta	53.624						Positif
Konsep Diri	0.521	0.394	0.155	5.552	1.645	0.000	signifikan

*) variabel terikat : Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil output SPSS maka didapatkan besarnya konstanta (a) = 53,624 dan diperoleh koefisien regresi (b) antara konsep diri dengan minat berwirausaha ($X_3 \rightarrow Y$) sebesar 0,521, sehingga persamaan garis regresi sederhananya sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bX \\
 &= 53,624 + 0,521X
 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila konsep diri (X_3) meningkat 1 poin maka minat berwirausaha (Y) akan meningkat 0,521. Jika konsep diri (X_3) memiliki nilai paling rendah atau mendekati nol maka taksiran minat berwirausaha (Y) sebesar (53,624). Koefisien korelasi (r) sebesar 0,394, r

dicari untuk menguji hipotesis 3 dengan melihat seberapa besar pengaruh konsep diri (X_3) terhadap minat berwirausaha (Y). Koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori rendah dengan nilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} berada diantara 0,200 – 0,400.

Hasil t_{hitung} sebesar 5,552, kemudian t_{hitung} dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,645, dengan t_{hitung} sebesar 5,552 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti secara signifikan terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.

Hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,155, nilai tersebut berarti 15,5% perubahan pada variabel minat berwirausaha (Y) dipengaruhi oleh variabel konsep diri (X_3), sedangkan 84,5% dijelaskan variabel lain diantaranya prestasi praktik kerja industri, dan prestasi mata pelajaran kewirausahaan, serta variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Hipotesis 4

H_a : “Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

H_o : “Tidak terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri secara bersama-sama

terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012.”

Pengujian hipotesis 4 dilakukan menggunakan analisis multivariat, yaitu analisis regresi ganda dengan 3 prediktor. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Data diolah dengan bantuan program komputer *SPSS*. Ringkasan hasil regresi ganda 3 prediktor antara X_1 (prestasi praktik kerja industri), X_2 (prestasi mata pelajaran kewirausahaan), dan X_3 (konsep diri) terhadap Y (minat berwirausaha) dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Regresi Ganda X_1 (prestasi praktik kerja industri), X_2 (prestasi mata pelajaran kewirausahaan), dan X_3 (konsep diri) secara Bersama-sama terhadap Y (minat berwirausaha)

Sumber	Koef	R	R^2	F	$F_{0.05}(3;166)$	p	Keterangan
Konstanta	-173.950						
Prestasi Praktik Kerja Industri	1.708						
Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	1.552	0.633	0.401	37.022	2.750	0.000	Positif Signifikan
Konsep Diri	0.362						

*) variabel terikat : Minat berwirausaha

Berdasarkan hasil output SPSS maka persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 Y &= a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \\
 &= (-173,950) + 1,708 X_1 + 1,552 X_2 + 0,362 X_3
 \end{aligned}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa besarnya konstanta (a) = (-173,950) dan koefisien regresi (b_1) sebesar 1,708 yang berarti apabila nilai prestasi praktik kerja industri (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 1,708 dengan asumsi X_2 , dan X_3 tetap. Koefisien regresi (b_2) sebesar 1,552 yang berarti apabila nilai prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 1,552 dengan asumsi X_1 , dan X_3 tetap. Koefisien regresi (b_3) sebesar 0,362 yang berarti apabila nilai konsep diri (X_3) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada minat berwirausaha (Y) sebesar 0,362 dengan asumsi X_1 , dan X_2 tetap. Jika prestasi praktik kerja industri (X_1), prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), dan konsep diri (X_3) memiliki nilai paling rendah atau mendekati nol maka taksiran minat berwirausaha (Y) sebesar (-173,950). Koefisien korelasi (R) sebesar 0,633, R dicari untuk menguji hipotesis 4 dengan melihat seberapa besar pengaruh prestasi praktik kerja industri (X_1), prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), dan konsep diri (X_3) secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha (Y). Koefisien korelasi yang dihasilkan termasuk dalam kategori cukup dengan nilai positif ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} berada diantara 0,600 – 0,800.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $37,022 > F_{tabel}$ dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti hipotesis menyatakan terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan konsep diri secara

bersama-sama terhadap minat berwirausaha kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012. Hasil koefisien determinasi (R^2) ketiga variabel sebesar 0,401 nilai tersebut berarti 40,1%, hal ini menunjukkan bahwa perubahan minat berwirausaha (Y) karena ada pengaruh bersama-sama antara prestasi praktik kerja industri (X_1), prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), dan konsep diri (X_3), sedangkan 59,9% merupakan faktor lain di luar variabel tersebut yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

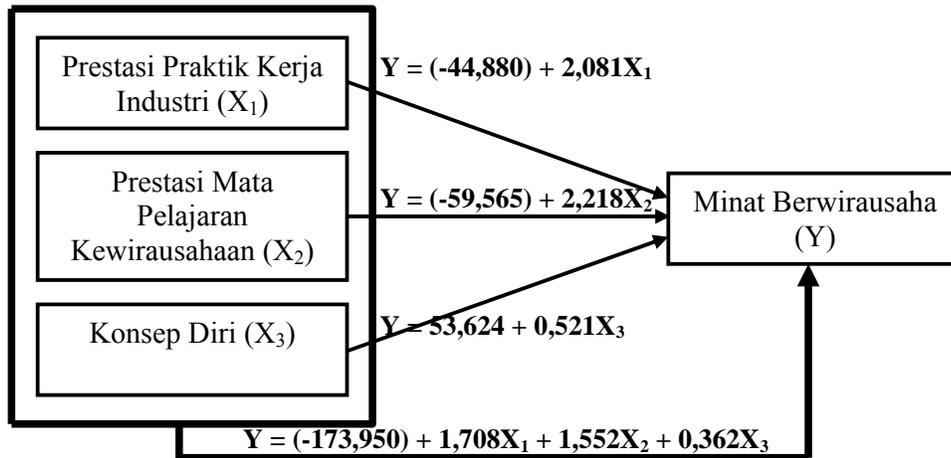
Ringkasan perhitungan sumbangan relatif (SR) dan sumbangan efektif (SE) dari masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel di bawah ini. SE dan SR digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif setiap variabel.

Tabel 26. Ringkasan Perhitungan SR dan SE

No	Variabel Bebas	Sumbangan (%)	
		Relatif *	Efektif **
1	Prestasi Praktik Kerja Industri	50.07	20.07
2	Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan	23.06	9.24
3	Konsep Diri	26.88	10.77
Total		100.00	40.09

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa prestasi praktik kerja industri (X_1), prestasi mata pelajaran kewirausahaan (X_2), dan konsep diri (X_3) mempunyai sumbangan relatif 100%, dan sumbangan efektifnya 40,09%, sehingga pengaruh ketiga variabel bebas terhadap minat berwirausaha sebesar 40,09 % sedangkan 59,9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat paradigma hasil penelitian sebagai berikut.



Gambar 10. Paradikma Hasil Penelitian

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, dan minat diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan data penelitian yang dianalisa maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha. ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 2,081 dan koefisien korelasi sebesar 0,495 dengan p value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi praktik kerja industri memberikan pengaruh terhadap perubahan

minat berwirausaha siswa. Semakin baik prestasi praktik kerja industri siswa akan diikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Perubahan minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh prestasi praktik kerja industri sebesar 24,5%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Prestasi praktik kerja industri adalah suatu pencapaian hasil dengan tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapainya suatu nilai dari pendidikan yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri untuk memperoleh pengalaman kerja serta membiasakan diri dengan perkembangan-perkembangan baru. Praktik kerja industri merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan keterampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreativitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreativitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Prestasi dan tanggung jawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya, akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Pengalaman yang didapat dari Praktik Kerja Industri diharapkan dapat membekali keterampilan dan mendorong siswa mempunyai keinginan dan tertarik untuk membuka usaha sendiri.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Fu'adi, dkk (2009) yang berjudul “Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009” yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan prestasi praktik kerja industri yang sebesar 0,662. Fu'adi, dkk (2009) menyatakan melalui kegiatan praktik kerja industri siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dari sekolah serta menambah keterampilan dan pengetahuan baru dari dunia usaha dan industri. Lingkungan masyarakat yang telah membuka usaha wirausaha dan mencapai keberhasilan menjadi inspirasi bagi siswa untuk berwirausaha.

2. Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis data ternyata menghasilkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dari nilai koefisien regresi sebesar 2,218 dan koefisien korelasi 0,363 dengan p value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi yang dicapai pada mata pelajaran kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap perubahan minat berwirausaha siswa. Semakin baik prestasi mata pelajaran kewirausahaan akan diikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Perubahan minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh prestasi mata pelajaran kewirausahaan sebesar 13,2%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian ini mata pelajaran kewirausahaan merupakan suatu disiplin ilmu yang dipelajari dan diajarkan pada SMK sebagai salah satu mata pelajaran dari kelompok adaptif yang diberikan pada siswa. Mata pelajaran kewirausahaan diberikan kepada siswa SMK Negeri 1 Kandeman Batang dari kelas X sampai kelas XII. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberikan pelajaran pada siswa agar mempunyai pribadi yang dinamis dan kreatif, sehingga mendorong siswa untuk mampu usaha mandiri, tidak bergantung pada orang lain. Siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan tentang betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini. Mata pelajaran kewirausahaan dan keterampilan yang diajarkan diharapkan setelah lulus nanti siswa dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing. Pengetahuan tentang kewirausahaan seseorang dapat melakukan penilaian tentang wirausaha, baik dari segi positif maupun dari segi negatifnya, mengetahui manfaat atau untung ruginya, sehingga akhirnya akan menimbulkan reaksi perasaan yang positif. Hal ini juga akan semakin menumbuhkan minat berwirausaha siswa.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2011) yang berjudul “Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK” menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kewirausahaan memberikan kontribusi yang paling tinggi terhadap minat siswa SMK untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah. Pembelajaran yang

dianggap memberikan kontribusi minat siswa meliputi praktik kerja industri, mata pelajaran kewirausahaan dan pelatihan sekolah dibidang kewirausahaan.

3. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha

Hasil analisis data menunjukkan bahwa konsep diri siswa berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dari koefisien regresi sebesar 0,521 dan koefisien korelasi sebesar 0,394 dengan p value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin baik konsep diri siswa akan diikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu juga sebaliknya. Perubahan minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh konsep diri sebesar 15,5%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Siswa yang memiliki konsep diri yang baik dapat memberikan pengaruh langsung terhadap minat dalam diri siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini konsep diri merupakan pandangan menyeluruh tentang diri sendiri baik mengenai karakteristik kepribadian, nilai-nilai kehidupan, prinsip hidup, moralitas, kelemahan, potensinya yang terbentuk dari pengalaman dan interaksinya dengan orang lain yang dapat membantu seseorang atau individu dalam mengaktualisasikan diri secara bebas dan bertanggungjawab dalam mencapai suatu tujuan seperti apa yang diharapkan. Seseorang yang akan berwirausaha perlu memahami tentang konsep dirinya karena didalamnya terdapat cakupan sikap, nilai-nilai, aspirasi, perasaan, emosi, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pengenalan diri bagi wirausaha adalah modal untuk dapat mengenali lingkungan,

mengindera peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya guna meraih peluang tersebut dalam batas resiko yang bertanggung, untuk menikmati nilai tambah.

Konsep diri yang kuat dan positif sebagai salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi dan mendorong minat seseorang, dalam hal ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan dengan konsep diri yang kuat dan positif, siswa sudah mampu mengenali tentang dirinya baik dari segi sikap, emosi, perasaan, kemampuan, ketidakmampuan, nilai-nilai dan aspirasinya sehingga mereka memiliki keyakinan yang kuat bahwa mereka mampu untuk mandiri dan juga mampu melihat kesempatan yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan peluang yang bisa dijadikan nilai tambah yang menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep diri siswa berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Sumarni (2006) menyimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian Sumarni (2006) menunjukkan bahwa dengan semakin baik konsep diri siswa akan diikuti kenaikan minat berwirausaha, begitu pula sebaliknya.

Minat berwirausaha harus ditanamkan terlebih dahulu untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan sekaligus mampu melakukan wirausaha. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap

dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (Winkel,1984:30).

Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam berbagai bidang, baik studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat pada suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian terhadap bidang tertentu. Minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap sesuatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

Wirausaha menurut Tropman dan Morningstar dalam Umi Sukanti Nirbito (2000:52) adalah kombinasi dari pemikir dan pelaksana yang melihat peluang untuk produk dan jasa baru, suatu pendekatan baru, suatu kebijakan baru, atau cara baru untuk memecahkan masalah-masalah sekaligus berbuat sesuatu dengan apa yang dilihatnya hingga memberikan suatu hasil keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut berwirausaha adalah suatu kegiatan usaha yang melibatkan kemampuan untuk melihat kesempatan-kesempatan usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakan tersebut. Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut guna meraih keuntungan.

Berdasarkan penelitian ini, minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat sangat diperlukan seseorang untuk dapat tertarik dan mau berkecimpung dan melakukan sesuatu di dalamnya secara maksimal untuk mencapai keberhasilan dalam bidang yang diminatinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil dan pembahasan yang dikemukakan dalam BAB IV maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,081, koefisien korelasi sebesar 0,495 dan t_{hitung} sebesar 7,376 > t_{tabel} (1,645) dengan p value sebesar 0,000 < 0,05, sedangkan koefisien determinan atau sumbangan pengaruh prestasi praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha adalah 0,245 atau sebesar 24,5%.
2. Terdapat pengaruh positif prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,218, koefisien korelasi sebesar 0,363 dan t_{hitung} sebesar 5,057 > t_{tabel} (1,645) dengan p value sebesar 0,000 < 0,05, sedangkan koefisien determinan atau sumbangan pengaruh prestasi mata pelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha adalah 0,132 atau sebesar 13,2%.

3. Terdapat pengaruh positif konsep diri terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,521, koefisien korelasi sebesar 0,394 dan t_{hitung} sebesar $5,552 > t_{tabel}$ (1,645) dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan koefisien determinan atau sumbangan pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha adalah 0,245 atau sebesar 24,5%.
4. Terdapat pengaruh positif prestasi praktik kerja industri, prestasi mata pelajaran kewirausahaan, konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,633 dan F_{hitung} sebesar $37,022 > F_{tabel}$ (2,750) dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan koefisien determinan adalah 0,401 atau sebesar 40,1%. Besarnya sumbangan relatif adalah 100%, sedangkan besarnya sumbangan efektifnya adalah 40,09%.

B. Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih ada keterbatasan-keterbatasannya, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mengambil populasi siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Batang tahun ajaran 2011/2012 karena keterbatasan waktu dan biaya.
2. Penelitian ini hanya mengambil 3 faktor yang mempengaruhi minat siswa berwirausaha dengan sumbangan efektif sebesar 40,09%, sehingga masih ada 59,91% faktor lainnya yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan populasi dengan jumlah yang sedikit, sebaiknya pada penelitian selanjutnya menggunakan populasi dengan jumlah yang lebih banyak dan tidak hanya pada satu sekolah saja, lebih baik jika dilakukan penelitian pada skala yang lebih besar.
2. Penelitian ini hanya meneliti pada faktor-faktor tertentu saja, untuk itu diharapkan kelak bagi para peneliti bisa meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yang tidak dibahas pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmad Mun'im R. 2005. *Hubungan Prestasi Belajar Program Diklat Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas III SMK Negeri 1 Samarinda*. Skripsi UNY. Yogyakarta.
- Ahmad Rizali, dkk. 2009. *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*. Jakarta : Grasindo.
- Ainley, Mary, dkk. 2002. *Interest, Learning, and the Psychological Processes That Mediate Their Relationship*. *Jurnal of Educational Psychology* : The American Psychological Association, Inc.
- Anonim. *Kurikulum SMK edisi 2006*. Diakses dari www.pusdiknakes.or.id/data/kurikulum/smk.doc pada tanggal 28 Januari 2012.
- Bergin, D.A. 1999. *Influences on Classroom Interest*. *Educational Psychologist* : Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Darpujiyanto. 2010. *Pembelajaran yang Menumbuhkan Minat Mahasiswa Berwirausaha*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi ASIA*.
- Dian Arini. 2011. *Pengaruh Prestasi Praktik Kerja Industri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas 3 Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Pengasih Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi UNY. Yogyakarta.
- Djemari Mardapi. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Epstein, Seymour. 2003. *The Self-Concept Revisited*. University of Massachusetts. Diakses dari www.psychology.sunysb.edu/ewaters/345/.self/self_revisited.pdf pada tanggal 30 Juli 2012.

- Fu'adi Isky Fadli, dkk. 2009. *Hubungan Minat Berwirausaha Dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal penelitian UNES. Semarang.
- Haryo Guntoro. 2007. *Hubungan Prestasi Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas II Teknik Otomotif SMK Yapin Bekasi Tahun Ajaran 2006/2007*. Jurnal Penelitian UNES. Semarang.
- Hidi, Suzanne & Ann Renninger. 2006. *The Four-Phase Model of Interest Development*. Educational Psychologist : Lawrence Erlbaum Assocater, Inc.
- Majelis Pendidikan Kejuruan Nasional Indonesia. 1996. *Konsep Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia*. Jakarta.
- Manning, M.A. 2007. *Self-Concept and Self-Estemm in Adolescents*. Anne Aundel County (MD) Public Schools. Diakses dari www.nasponline.org/families/selfconcept.pdf pada tanggal 30 Juli 2012.
- Muniarti, A.R. dan Usman, N. 2009. *Implementasi Manajemen Stratejik : Dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Ngalim Purwanto, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nina Susilo dan Robert Adhi Ksp. 2011. Jumlah penduduk Indonesia 259 juta. Artikel regional.kompas.com (19 September 2011). Diakses dari <http://regional.kompas.com/read/2011/09/19/10594911/Jumlah.Penduduk.Inonesia.259.Juta>, pada tanggal 28 Januari 2012.
- Ramdhania El Hida. 2011. Pengangguran RI didominasi lulusan SMA dan SMK. Artikel detik.com (7 November 2011). Diakses dari <http://finance.detik.com/read/2011/11/07/141623/1761940/4/pengangguran-ri-didominasi-lulusan-sma-dan-smk> pada tanggal 28 Januari 2012.
- Ritandiyono dan Retnaningsih. 2005. *Aktualisasi Diri*. Jakarta : Guna Darma.
- Schraw, G. et. al. 2001. *Increasing Situational Interest in the Classroom*. Educational Psychology Review.

- Sony Heru Priyanto. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Jurnal PNFI/Volume 1/No 1-November 2009.
- Sri Habsari. 2005. *Bimbingan dan Konseling SMA*. Jakarta : Grasindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumarni. 2006. *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Smk Negeri 2 Semarang*. Penelitian UNES. Semarang.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thursan Hakim. 2005. *Belajar Secar Efektif*. Jakarta : Puspa Swara.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Umi Sukanti Nirbito. 2000. *Manajemen Perusahaan Kecil dan Kewirausahaan*. Jakarta : PGSM Depdiknas.
- Wasty Soemanto. 1999. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wibowo Muladi. 2011. *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK*. Jurnal Universitas Islam Batik.
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.